

SKRIPSI

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA
BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
DI MTS DDI UJUNG KEC. LANRISANG



OLEH

EMMA

NIM: 2120203862202019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA
BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
DI MTS DDI UJUNG KEC. LANRISANG**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang

Nama Mahasiswa : Emma

NIM : 2120203862202019

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-2955/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Pembimbing : Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.,
NIP : 19900124 202321 2 036

Disetujui Oleh:



Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang

Nama Mahasiswa : Emma

NIM : 2120203862202019

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-2955/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 12 Juni 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. (Ketua)

Ira Sahara, S.E., M.Ak. (Anggota)

Indrayani, S.E., M.Ak. (Anggota)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada program studi Auntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Tiada kata selain ucapan rasa syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pahlawan terhebat penulis, Ayahanda Abdur Sunusi dan pintu surga penulis, Ibunda Desi Laelang. Meskipun belum merasakan pendidikan sarjana, mereka telah berjuang dengan sekuat tenaga untuk dapat menyekolahkan anaknya. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan motivasi yang tiada hentinya diberikan kepada penulis. Saudara tercinta Basri dan Suandi yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan yang tak ternilai. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan momen berharga yang telah kita lewati bersama yang menjadi penghibur dan penyemangat.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

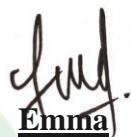
Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. dan Indrayani, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji, atas segala masukan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan: Miftahul Ibrira, Maryam Safitri Hasbi, Milda, Anugrah Pratiwi, dan Dwi Sunarti yang telah bersama penulis sejak semester dua dan selalu memberikan dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Sufriadi. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkonstribusi baik tenaga, bantuan, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi.
9. Untuk diri saya sendiri Emma, terima kasih telah berjuang dan tidak menyerah hingga akhir dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima segala kritik dan saran yang

membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Parepare, 29 April 2025 M
1 Zulkaidah 1446 H
Penulis


Emma

NIM. 2120203862202019



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

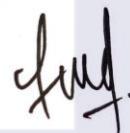
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Emma
NIM : 2120203862202019
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 10 Maret 2001
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 29 April 2025

Penulis



Emma

NIM. 2120203862202019

ABSTRAK

Emma, Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang. (dibimbing oleh Rini Purnamasari)

Akuntabilitas dan transparansi adalah prinsip dasar yang harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan di setiap satuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung, Kab. Pinrang.

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 140 responden. Analisis data dalam studi ini menggunakan metode regresi linier berganda, akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel independen. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Dari hasil penelitian, akuntabilitas secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dibuktikan melalui uji t, di mana nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,102 > t$ -tabel 1,977. Begitu pula dengan transparansi yang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan, berdasarkan uji t dengan nilai sig. $0,016 < 0,05$ dan t-hitung $2,436 > t$ -tabel 1,977. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan f hitung $18,699 > f$ tabel sebesar 3,06.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	42

E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskriptif Hasil Penelitian	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	55
C. Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
2.1	Besaran Satuan Biaya Dana BOS 2024	32
3.1	Populasi Penelitian	42
3.2	Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	46
4.1	Karakteristik Responden	53
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
4.3	Hasil Uji Validitas	56
4.4	Hasil Uji Reliabilitas	58
4.5	Hasil Uji Normalitas	59
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	61
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
4.9	Hasil Uji T	64
4.10	Hasil Uji F	65
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	38
4.1	Grafik P-Plot	60



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	83
2	Tabulasi Data	87
3	Hasil Output SPSS	98
4	Surat Izin Penelitian Dari Kampus	107
5	Surat Izin Penelitian Dari PTSP	108
6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	109
7	F Tabel	110
8	T Tabel	111
9	Dokumentasi	112
10	Biodata Penulis	113

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	tedan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	Shad	§	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ɖ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ʈ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ('').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
↑	Fathah	A	a
↓	Kasrah	I	i
↔	Dammah	U	u

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ْيِ	Fathahdanya	Ai	a dan i
ْوِ	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَة: haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat danHuruf	Nama	Huruf danTanda	Nama
ُ / ُـ	fathahdanalifatau ya	Ā	a dangaris di atas
ِـ	Kasrahdanya	Ī	i dangaris di atas

نُوْ	Dammahdanwau	ū	u dangaris di atas
------	--------------	---	--------------------

Contoh:

- | | |
|---------|---------|
| مَاتَ | :māta |
| رَمَى | :ramā |
| قَيْلَ | :qīla |
| يَمُوتُ | :yamūtu |

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- | | |
|---------------------------|--|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ | : rauḍah al-jannahatauraudatuljannah |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah |
| الْحِكْمَةُ | : al-hikmah |

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

- | | |
|-------------|-----------|
| رَبَّانِيَا | : Rabbanā |
| نَجَّاينَى | :Najjaīnā |
| الْحَقُّ | : al-haqq |
| الْحَجُّ | : al-hajj |
| نَعْمَ | : nu ‘imā |

عَدْوُنْ : ‘aduwun

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـيـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)
عَلَيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لـ (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy-syamsu</i>)
الْزَلْزَلُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukanaz-zalzalah</i>)
الْفَلَسْفَهُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبَلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ثَمَرُونَ	: <i>ta ’murūna</i>
الْنَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِنْ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur’ān Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammād (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammādIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta’āla*

Saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengacu pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pada alinea keempat yang bertujuan mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan bangsa, pendidikan menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius dan terus ditingkatkan. Selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia 7 hingga 15 tahun di Indonesia diwajibkan untuk menjalani pendidikan dasar.¹ Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pemendidikan yang harus ditempuh oleh setiap warga dan wajib diselenggarakan secara gratis tanpa pungutan biaya. Dalam upaya memberikan akses pendidikan yang merata serta meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah menyalurkan dana operasional melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) nonfisik. Tujuannya adalah agar pendanaan operasional satuan penyelenggaraan Pendidikan dilakukan dengan cara transparan dan sesuai sasaran.²

Dibutuhkan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang pengelolaan dana tersebut. Berdasarkan pertimbangan, diterbitkan peraturan Nomor 63 tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang mengatur sebagai dasar hukum yang mengatur pengelolaan bantuan operasional pendidikan. Penyusunan panduan teknis ini tujuannya untuk

¹ BPK RI, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Database Peraturan, 2003).

² Zaenal Wafa Sudyartini, "Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Kota Yogyakarta," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 17807–16.

menjamin bahwa dana yang ada dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin, tepat sasaran, dan mendukung pencapaian tujuan strategis di bidang pendidikan.³

Sumber daya manusia memegang peranan penting yang menjadi salah satu penyebab utama yang mendorong perkembangan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu bentuk investasi terbaik dalam meningkatkan kualitas SDM adalah melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pemerintah memastikan setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, salah satunya diwujudkan melalui penyediaan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari keseluruhan APBN. Namun, pada kenyataannya, alokasi dana pendidikan sering kali tidak memenuhi komitmen tersebut. Sejumlah pihak, seperti PGRI, ISPI, dan Yayasan Nurani Dunia, mengajukan keberatan atas hal ini. Akhirnya, Mahkamah Konstitusi menyetujui permohonan uji materi terhadap UU No 13 tahun 2005 yang mengatur mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang hanya menetapkan alokasi dana pendidikan sebesar 9,1%, jumlah yang dianggap bertentangan dengan amanat konstitusi UUD 1945.⁴

Pemerintah telah menyediakan berbagai bentuk pendanaan, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAK), serta anggaran lainnya yang ditujukan untuk lembaga pendidikan. Dana-dana tersebut dikelola oleh pihak Lembaga pendidikan guna mendukung kegiatan operasional dan mengurangi beban biaya pendidikan. Alokasi dana ini diberikan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan bagi masyarakat, dengan

³ BPK RI, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.” (Jakarta: Database Peraturan, 2022).

⁴ BPK RI, “Undang-Undang Nomor RI 13 Tahun 2005 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara” (Jakarta: Database Peraturan, 2005).

tujuan utama membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi seluruh lapisan bangsa.⁵

Sekolah wajib mengelola anggaran yang diterima dengan sebaik-baiknya. Sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengalokasikan, melakukan peninjauan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran kepada instansi yang berwenang. Sesuai dengan asas-asas dalam pengelolaan keuangan negara, penggunaan anggaran di lingkungan sekolah wajib dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui prinsip ini, masyarakat dapat mengetahui secara jelas bagaimana dana tersebut dimanfaatkan serta dialokasikan untuk berbagai keperluan. Dengan cara ini, sekolah wajib memberikan pertanggungjawaban atas dana bantuan dari pemerintah yang digunakan untuk pelaksanaan layanan pendidikan.⁶

Program BOS adalah salah satu bentuk kompensasi terkait dengan pengurangan subsidi bahan bakar minyak (PKPS-BBM), menjadikan sektor pendidikan sebagai salah satu fokus utama dalam mendukung keberhasilan program wajib belajar. Ketentuan mengenai anggaran pendidikan tercantum dalam Bab XIII UU No 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang diemban oleh pemerintah dan masyarakat. Pengelolaannya pun harus mengacu pada prinsip keadilan, efisiensi, keterbukaan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Selain itu, Keputusan MENPAN No.KEP/26/M.PAN/2/2004 Menunjukkan bahwa asas keterbukaan serta tanggung jawab dalam pelaksanaan layanan yang diberikan kepada

⁵ Mimi Sintia Nodera, Ratih Kusumastuti, and Salman Jumaili, “Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMAN 7 Merangin Tahun 2021,” *Jurnal Akuntansi* Vol. 7, no. 1 (2023): 21–23.

⁶ Nodera, Kusumastuti, and Jumaili.

masyarakat harus terwujud dalam berbagai elemen, antara lain aspek pembiayaan, durasi layanan, persyaratan administratif, alur prosedural, ketersediaan informasi, pejabat yang berwenang, sistem penanganan keluhan, standar mutu layanan, serta tempat penyelenggaraan layanan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi efektivitas dalam pengelolaan dana, yaitu akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas berperan penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan karena merupakan prinsip pertanggungjawaban publik, mencakup kewajiban untuk menyusun laporan, melakukan perencanaan, serta menjalankan anggaran dengan penuh tanggung jawab.⁸ Agar penggunaan anggaran negara berlangsung secara hemat, efektif, dan optimal dalam pemanfaatannya, maka pengelolaan anggaran harus dilakukan dengan tanggung jawab penuh. Dengan demikian, Lembaga pendidikan akan memperoleh pandangan yang baik di mata masyarakat maupun pemerintah.⁹

Selain akuntabilitas, transparansi turut berperan dalam memengaruhi tingkat efektivitas, karena transparansi merupakan dasar yang memastikan setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan akses terhadap data yang berhubungan dengan

⁷ Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, “Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Kep/26/M.PAN/2/2004” (Bandar Lampung, 2004).

⁸ Andi Ayu Frihatni, Nirwana, and Syamsuddin, “Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Parepare,” *Jurnal Ekonomi, Dan Bisnis* Vol. 4, no. 3 (2021): 235.

⁹ Chandrasasmito, Muh Akob Kadir, and Yana Fajriah, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Dana BOS Dengan Partisipasi Sebagai Variabel Moderasi,” *Management Studies and Enterpreneurship Journal* Vol. 4, no. 4 (2024): 4745–56.

pelaksanaan tugas pemerintahan, termasuk kebijakan yang dibuat, proses perumusannya, pelaksanaannya, hingga hasil yang diperoleh.¹⁰

Akuntabilitas berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS karena pihak yang bertanggung jawab wajib memberikan laporan atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan peraturan kepada pihak yang memiliki kewenangan.¹¹ Sementara itu, transparansi juga mendukung efektivitas pengelolaan dana BOS, karena informasi yang disampaikan secara terbuka, masyarakat bisa mengetahui secara jelas bagaimana pemerintah mengelola dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan publik.¹²

Efektivitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah menunjukkan tingkat keberhasilan penggunaan anggaran secara optimal, efisien, dan memberikan hasil yang maksimal.¹³ Efektivitas erat kaitannya dengan pelaksanaan seluruh tugas utama, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, penyelesaian tepat waktu, serta adanya motivasi dan partisipasi aktif dari para pelaksana tugas tersebut.¹⁴

Ada peraturan yang mengatur pengelolaan serta distribusi dana BOS diatur oleh pemerintah melalui Permendikbud No 01 tahun 2018 mengenai Pedoman

¹⁰ Tegar Fujianto, Syahriyah Semaun, and Arqam, “Transparansi Penggunaan Anggaran Pada Dinas Perumahan, Kawasan, Permukiman, Dan Pertanahan (Dpkpp) Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah),” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* Vol. 3, no. 2 (2024): 116.

¹¹ Mohamad Ikhmal Aiman, Zainal Said, and Damirah, “Prinsip Akuntabilitas Dalam Implementasi Psak 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Enrekang,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* Vol. 3, no. 2 (2024): 145.

¹² Muhammad Dzulkifli, Andi Chairil Furqan, and Betty, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bencana,” *Jurnal Akuntansi Manado* Vol. 4, no. 1 (2023).

¹³ Yadi Arodhiskara and Zulkarnain, “Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Retribusi Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3, no. 2 (2021): 43–51.

¹⁴ Andi Tenri Uleng Akal, Sri Wahyuni Nur, and Ira Sahara, “Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah Bersubsidi Pada Bank BTN KCP Syariah Parepare,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* Vol. 7, no. 1 (2024): 72–85.

Teknis Bantuan Operasional Sekolah, peraturan ini menggantikan Permendikbud No 26 Tahun 2017 dan mulai diberlakukan pada Januari 2018. Peraturan ini juga lebih dikenal sebagai istilah Juknis BOS.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara awal MTs. DDI Ujung Kec. Lanrisang menerima alokasi Dana BOS sebesar Rp151.800.000 per tahun, yang disalurkan secara bertahap setiap triwulan dengan nominal Rp37.950.000. Jumlah dana tersebut dihitung berdasarkan jumlah peserta didik sebanyak 138 siswa dikali Rp1.100.000.

Pada tahun 2016, sektor pendidikan mendapatkan anggaran dengan total dana yang dialokasikan mencapai Rp424,7 triliun, yakni sebesar 20% dari keseluruhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Penyaluran dana BOS terus meningkat dari tahun ke tahun, namun peningkatan ini kerap kali diiringi dengan adanya penyelewengan dalam pengelolaan anggaran yang disalurkan ke sekolah.¹⁶

Fenomena yang terjadi pada tahun 2024 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, mengungkap bahwa sejumlah sekolah tidak menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Terdapat 13 Kepala Sekolah yang terlibat dalam langsung penyalahgunaan dana BOS. Jenis korupsi yang sering terjadi adalah pengadaan fiktif, di mana pengadaan barang dan jasa yang seharusnya dibiayai dengan dana BOS tidak benar-benar dilakukan. Barang-

¹⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Nomor 01 Tahun 2018,” 2018.

¹⁶ Shilvia Hayatun Nupus, “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana BOS (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

barang seperti buku, alat tulis, atau peralatan teknologi tercatat sebagai pembelian, namun barang tersebut tidak pernah ada.¹⁷

Fenomena di atas menunjukkan masih adanya berbagai penyimpangan dalam penggunaan dana BOS yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan di sekolah. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab serta pelaksanaan pengelolaan dana secara transparan juga menjadi faktor yang menghambat tercapainya efektivitas pengelolaan dana yang diharapkan.¹⁸ Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang?
2. Apakah transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang?
3. Apakah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang?

¹⁷ Sufri Lakotong, “Diduga Penyalahgunaan Dana BOS, Tipidkor Polres Pinrang Diminta Periksa 13 Kepala Sekolah” (Pinrang: Berita-Online.com, 2024).

¹⁸ Andri Eka Yunindra et al., “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Operasional Sekolah Di Desa Penengahan Kalianda,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, no. 3 (2020): 123–24.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang.
2. Untuk mengetahui transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang.
3. Untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pembahasan atau isi-isu yang telah dikemukakan sebelumnya diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai literatur bagi mahasiswa serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung kec. Lanrisang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

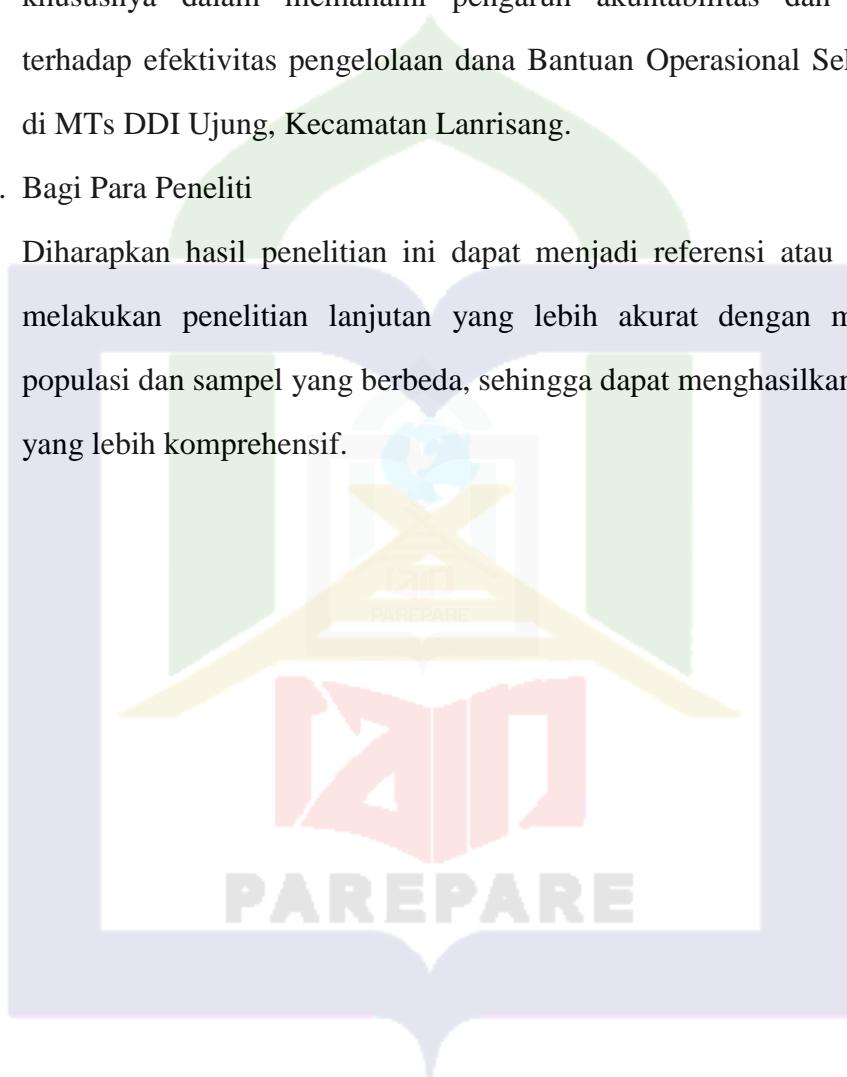
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat pengawasan dalam hal akuntabilitas dan transparansi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan di bidang penelitian, khususnya dalam memahami pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung, Kecamatan Lanrisang.

c. Bagi Para Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih akurat dengan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa studi sebelumnya yang membahas topik serupa mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ria Lindawati yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SMK XYZ Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK XYZ Jakarta. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Secara simultan, penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki dampak positif dan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai sig. sebesar 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).¹⁹ Penelitian Ria dan penelitian ini sama-sama mengangkat topik efektivitas pengelolaan dana BOS (dependen) dan akuntabilitas, transparansi (independen). Adapun perbedaannya yaitu memiliki objek penelitian yang berbeda.

Kedua, Penelitian oleh Innanawati, dkk yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Pengawasan, dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Negeri 1 Mojosongo”. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara akuntabilitas, pengawasan, dan transparansi. Penelitian ini menerapkan pendekatan

¹⁹ Ria Lindawati, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Di SMK XYZ Jakarta,” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* Vol. 1, no. 5 (2024): 6652–6630.

kuantitatif dengan data primer sebagai sumber utama. Analisis hasil penelitian mengungkapkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dengan nilai signifikansi 0,888 yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, pengawasan dan transparansi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.²⁰ Persamaan penelitian Innanawati dan penelitian ini adalah keduanya menggunakan variabel terikat yang sama, yaitu efektivitas pengelolaan dana BOS. Tetapi perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas serta objek penelitian yang berbeda.

Ketiga, Penelitian oleh Dani Rachman mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Sasama”. Tujuannya untuk mengkaji sejauh mana akuntabilitas dan transparansi berkontribusi terhadap efektivitas dalam pengelolaan dana BOS. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dalam bentuk studi empiris. Hasil analisis menunjukkan akuntabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dengan nilai t hitungnya sebesar 3,062 dan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Transparansi juga terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan, dan t hitungnya sebesar 5,044 dan sig. $0,000 < 0,05$. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dibuktikan melalui nilai F

²⁰ Innanawati, Maya Widyana Dewi, and Desy Nur Partiwi, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMK Negeri 1 Mojosongo,” *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis* Vol. 3, no. 1 (2024): 456–63.

hitung sebesar 72,19 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.²¹ Persamaan penelitian Dani Rachman dan penelitian ini adalah keduanya menggunakan variabel terikat dan bebas yang sama, yaitu efektivitas pengelolaan dana BOS sebagai variabel dependen serta Akuntabilitas dan Transparansi sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda.

Keempat, penelitian oleh Dzulkifli, dkk mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bencana”. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bencana. Penelitian yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan data primer. Analisis hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bencana, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.²² Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan variabel independen yang serupa yaitu Akuntabilitas dan Transparansi. Adapun perbedaannya adalah memiliki variabel dependen yang berbeda yaitu efektivitas pengelolaan dana bencana.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Catur Martian Fajar & Sulistiawati tentang “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS”. Bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif

²¹ Dani Rachman, Djodi Setiawan, and Reza Maftuh Taufik Nugraha, “Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMA Samasa,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 13, no. 3 (2022): 73–86.

²² Dzulkifli, Furqan, and Betty, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bencana.”

verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas dan transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sementara partisipasi terbukti berpengaruh signifikan.²³ Persamaan antara penelitian relevan dan penelitian ini terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu efektivitas pengelolaan dana BOS. Namun, perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas yang diteliti serta objek penelitiannya yang tidak sama.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Good Governance

a. Pengertian Good Governance

Menurut Mardiasmo adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi pada pembangunan sektor publik oleh pemerintahan yang baik.²⁴ Solichin menyebut good governance adalah suatu konsep dalam penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab sejalan dengan demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi investasi yang langka dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal framework bagi tumbuhnya aktivitas kewiraswastaan.²⁵

²³ Catur Martian Fajar and Sulistiawati, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS," *Jurnal Financia* Vol. 5, no. 2 (2024).

²⁴ Mardiasmo, *Otonomi and Manajemen Keuangan Daerah. In Otonomi and Manajemen Keuangan Daerah*, 2004.

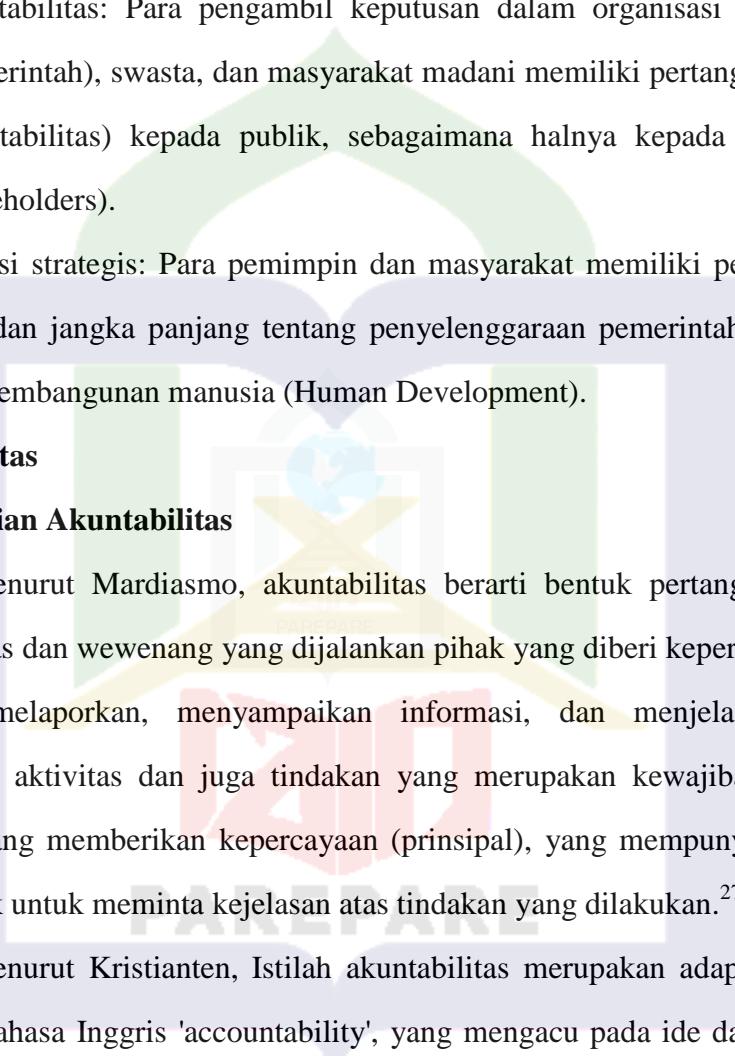
²⁵ Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Bumi Akasara, 2017).

b. Prinsip-prinsip *Good Governance*

Sedarmayanti mengemukakan bahwa karakteristik atau prinsip-prinsip yang harus dianut dan dikembangkan dalam praktik penyelenggaraan kepemerintahan yang baik, meliputi:²⁶

- 1) Partisipasi: Setiap warga masyarakat harus memiliki hak suara yang sama dalam proses pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan, sesuai dengan kepentingan dan aspirasinya masing-masing.
- 2) Aturan hukum: Kerangka aturan hukum dan perundang-undangan haruslah berkeadilan, ditegakkan, dan dipatuhi secara utuh terutama aturan hukum tentang hak-hak asasi manusia.
- 3) Transparansi: Harus dibangun dalam kerangka kebebasan aliran informasi. Berbagai proses, kelembagaan, dan informasi harus dapat diakses secara bebas oleh mereka yang membutuhkannya.
- 4) Daya tanggap: Setiap institusi dan prosesnya harus diarahkan pada upaya untuk melayani berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders).
- 5) Berorientasi consensus: Bertindak sebagai penengah (mediator) bagi berbagai kepentingan yang berbeda untuk mencapai consensus atau dimungkinkan juga dapat diberlakukan terhadap berbagai kebijakan dan prosedur yang akan ditetapkan pemerintah.
- 6) Berkeadilan: Pemerintahan yang baik akan memberikan kesempatan yang sama baik terhadap laki-laki maupun perempuan dalam upaya mereka untuk meningkatkan dan memelihara kualitas hidupnya.

²⁶ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2009).

- 
- 7) Efektivitas dan Efisiensi: Setiap proses kegiatan dan kelembagaan diarahkan untuk menghasilkan sesuatu yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan melalui pemanfaatan yang sebaik-baiknya berbagai sumber yang tersedia.
- 8) Akuntabilitas: Para pengambil keputusan dalam organisasi sektor publik (Pemerintah), swasta, dan masyarakat madani memiliki pertanggungjawaban (akuntabilitas) kepada publik, sebagaimana halnya kepada para pemilik (stakeholders).
- 9) Bervisi strategis: Para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jangka panjang tentang penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan pembangunan manusia (Human Development).

2. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo, akuntabilitas berarti bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan wewenang yang dijalankan pihak yang diberi kepercayaan (agen) untuk melaporkan, menyampaikan informasi, dan menjelaskan seluruh berbagai aktivitas dan juga tindakan yang merupakan kewajibannya kepada pihak yang memberikan kepercayaan (prinsipal), yang mempunyai kekuasaan serta hak untuk meminta kejelasan atas tindakan yang dilakukan.²⁷

Menurut Kristianten, Istilah akuntabilitas merupakan adaptasi dari kata dalam bahasa Inggris 'accountability', yang mengacu pada ide dasar mengenai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau situasi pada saat seseorang dapat dimintai pertanggungjawaban. Istilah ini menggambarkan

²⁷ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

kondisi di mana seseorang dievaluasi oleh pihak lain dengan menilai mutu pelaksanaan tugas dan pencapaian target yang menjadi tanggung jawabnya.²⁸

Menurut Halim & Iqbal, Akuntabilitas merupakan tanggung jawab dalam menyampaikan penjelasan atau mempertanggungjawabkan hasil kerja serta tindakan yang dilakukan oleh personal maupun entitas yang memiliki kedudukan hukum, atau pimpinan sebuah organisasi kepada pihak yang mempunyai wewenang serta hak untuk mendapatkan informasi tersebut.²⁹

b. Tujuan Akuntabilitas

Akuntabilitas bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian kinerja di lingkungan sekolah, yang merupakan salah satu syarat penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan memiliki kepercayaan publik. Pihak penyelenggara sekolah perlu menyadari kewajiban mereka untuk menyampaikan hasil kinerjanya kepada masyarakat. Selain itu, akuntabilitas juga berperan dalam menilai kinerja sekolah serta mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang disediakan, sekaligus mendorong keterlibatan publik dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan.³⁰

Tujuan akuntabilitas dalam bidang pendidikan adalah untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sekolah. Tingginya tingkat kepercayaan publik tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan dan manajemen sekolah.

²⁸ Kristianten, *Transparansi Anggaran Pemerintah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

²⁹ Abdul Halim and Muhammad Iqbal, *Pengelolaan Keuangan Daerah*, 3rd ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

³⁰ PH Slamet, *Handout Kapita Selekta Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas RI, 2015).

Akuntabilitas juga bertujuan memastikan terciptanya penyelenggaraan pelayanan yang baik. Oleh karena itu, penerapan akuntabilitas bertujuan untuk mendorong timbulnya rasa tanggung jawab yang dapat memperbaiki kualitas kinerja sekolah. Dengan adanya kesadaran akan sikap bertanggung jawab serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, sekolah atau akan lebih dipercaya sebagai agen perubahan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban manajemen pendidikan.

c. Prinsip Akuntabilitas

Dalam implementasi akuntabilitas di lingkungan lembaga pemerintah, prinsip-prinsip berikut perlu diperhatikan:³¹

- 1) Pimpinan dan seluruh staf instansi harus memiliki komitmen untuk mengelola serta melaksanakan misi dengan cara yang akuntabel.
- 2) Perlu adanya sistem yang menjamin Pengelolaan sumber daya dilakukan secara teratur dan selaras dengan regulasi yang ditetapkan oleh perundangan.
- 3) Harus mampu Menggambarkan sejauh mana target dan tujuan yang direncanakan telah tercapai. Yang menjadi titik tekan adalah terwujudnya visi dan misi, serta nilai guna dan hasil yang diperoleh.
- 4) Harus bersikap jujur, objektif, transparan, dan inovatif sebagai pendorong perubahan, dengan melakukan pembaruan metode, pengakuan terhadap kinerja, serta penyusunan laporan akuntabilitas.

d. Indikator Akuntabilitas

³¹ Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Akuntabilitas Dan Good Governance* (Jakarta, 2014).

Beberapa indikator berikut dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan akuntabilitas dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, antara lain:³²

1) Akuntabilitas kejujuran dan hukum

Akuntabilitas yang berkaitan dengan kejujuran berfokus pada langkah untuk mencegah pemanfaatan secara tidak tepat, sementara akuntabilitas hukum berhubungan dengan memberikan kepastian terhadap tata kelola dana publik sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

2) Akuntabilitas proses

Akuntabilitas proses berhubungan dengan berlandaskan pada aturan dan mekanisme yang ada, serta penyediaan layanan publik yang peka terhadap kebutuhan, terutama dalam hal penggunaan struktur informasi keuangan, pengelolaan, serta tata cara pencatatan akuntansi.

3) Akuntabilitas program

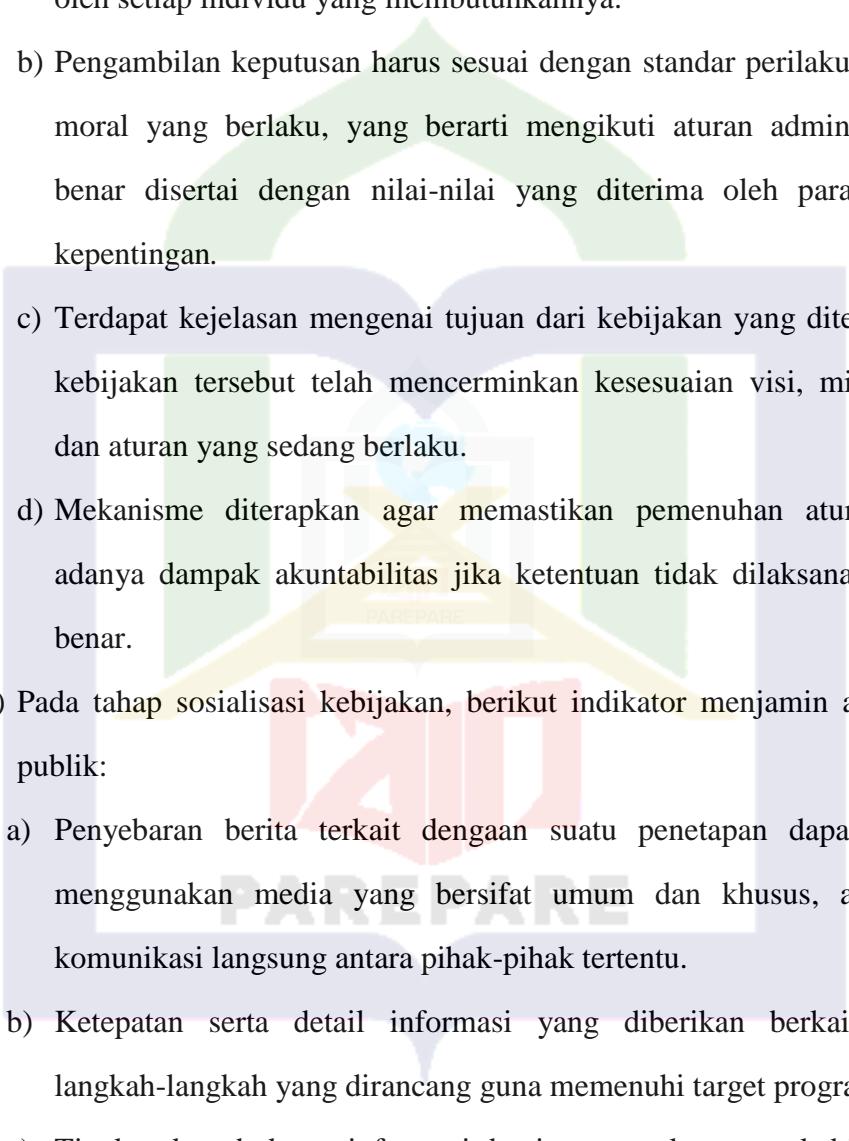
Akuntabilitas program berhubungan dengan pencapaian hasil yang maksimal dari suatu program, serta mengevaluasi kemungkinan apakah pilihan program lain dapat memberikan hasil yang lebih baik.

4) Akuntabilitas kebijakan

Akuntabilitas kebijakan menyangkut kewajiban instansi pemerintahan, mulai dari pusat hingga daerah, untuk mempertanggungjawabkan keputusan aturan yang telah mereka tetapkan.

Ada beberapa tahap untuk menjamin akuntabilitas terlaksana, sebagai berikut:

³² Hamid, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Direktorat Pembinaan sekolah Menengah Pertama, 2018).

- 
- 1) Pada tahap pengambilan keputusan, berikut adalah indikator yang memastikan akuntabilitas:
 - a) Keputusan yang diambil harus dicatat secara tertulis yang dapat diakses oleh setiap individu yang membutuhkannya.
 - b) Pengambilan keputusan harus sesuai dengan standar perilaku dan prinsip moral yang berlaku, yang berarti mengikuti aturan administrasi yang benar disertai dengan nilai-nilai yang diterima oleh para pemangku kepentingan.
 - c) Terdapat kejelasan mengenai tujuan dari kebijakan yang ditetapkan, dan kebijakan tersebut telah mencerminkan kesesuaian visi, misi lembaga, dan aturan yang sedang berlaku.
 - d) Mekanisme diterapkan agar memastikan pemenuhan aturan, beserta adanya dampak akuntabilitas jika ketentuan tidak dilaksanakan dengan benar.
 - 2) Pada tahap sosialisasi kebijakan, berikut indikator menjamin akuntabilitas publik:
 - a) Penyebaran berita terkait dengan suatu penetapan dapat dilakukan menggunakan media yang bersifat umum dan khusus, atau saluran komunikasi langsung antara pihak-pihak tertentu.
 - b) Ketepatan serta detail informasi yang diberikan berkaitan dengan langkah-langkah yang dirancang guna memenuhi target program.
 - c) Tingkat keterbukaan informasi bagi masyarakat atau kebijakan yang sudah ditentukan dan adanya mekanisme bagi masyarakat untuk menyampaikan keberatan.

- d) Adanya Perangkat pengelolaan informasi serta mekanisme pemantauan terhadap capaian kinerja pemerintah.

3. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Menurut Ardianto, transparansi mengacu pada keterbukaan, sementara dalam manajemen, transparansi mencerminkan keterbukaan dalam proses pengelolaan aktivitas. Pada lembaga pendidikan, transparansi keuangan menunjukkan adanya kejelasan mengenai sumber dan jumlah keuangan, rinciannya, serta pertanggungjawabannya, sehingga memudahkan pihak-pihak terkait untuk memahaminya.³³

Menurut Mardiasmo, transparansi merujuk pada keterbukaan terkait setiap keputusan serta tindakan yang dijalankan oleh pihak pemerintah mencakup adanya proses terbuka guna memberikan keterangan terkait penggunaan pemberian layanan publik kepada pihak yang membutuhkan. Pemerintah bertanggung jawab dalam menyampaikan data terkait kondisi keuangan serta data tambahan yang dibutuhkan guna mendukung mekanisme dalam menentukan keputusan yang melibatkan para stakeholder.³⁴

Menurut Nordiawan, transparansi berarti menyampaikan data keuangan dengan kejujuran dan keterbukaan kepada masyarakat umum sangat penting, mengingat masyarakat berhak untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas terkait akuntabilitas pemerintah dalam mengelola sumber daya yang telah

³³ Ardianto, *Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Government* (Malang: Bayumedia, 2017).

³⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, 2018.

dipercayakan kepadanya, serta kesesuaiannya dengan ketentuan hukum yang berlaku.³⁵

b. Manfaat Transparansi

Manfaat transparansi adalah membangun kepercayaan yang menghasilkan kerja sama yang saling memberi manfaat antara sekolah dan masyarakat dengan cara menyediakan informasi dan menjamin akses yang mudah terhadap data yang akurat. Di lembaga pendidikan, transparansi dalam manajemen keuangan mencerminkan keterbukaan terkait sumber dan jumlah keuangan yang dimiliki lembaga pendidikan. Keterbukaan sekolah dalam menyediakan informasi yang dapat diakses oleh publik diharapkan dapat memperkuat kepercayaan serta mendorong partisipasi masyarakat.³⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis yang perlu diambil oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterbukaan publik. Beberapa standar yang perlu dipenuhi oleh lembaga publik sebagai upaya untuk menerapkan transparansi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:³⁷

- 1) Tersedianya peran teknologi informasi (TI) dalam mendukung terciptanya sistem informasi manajemen yang efektif.
- 2) Tersedianya tenaga kerja dengan kompetensi dan keahlian yang sesuai.
- 3) Ketiadaan praktik korupsi yang terstruktur di dalam entitas tersebut.

c. Karakteristik Transparansi

Prinsip transparansi harus dilaksanakan dengan keterbukaan dalam setiap tindakan, bersedia menerima masukan maupun kritik, dan mampu

³⁵ Deddi Nordiawan, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

³⁶ Hamid, *Manajemen Berbasis Sekolah*.

³⁷ Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2010).

mempertanggungjawabkan tindakan yang diambil. Hal ini tercermin melalui karakteristik transparansi yang perlu diperhatikan, yaitu:³⁸

- 1) *Informativeness* (informatif): Penyediaan informasi, berita, rincian mengenai rangkaian proses, aturan pelaksanaan, dan fakta terhadap pemangku kepentingan secara transparan serta akurat.
- 2) *Openess* (keterbukaan): Penyampaian informasi publik secara terbuka memastikan bahwa tiap individu berhak memperoleh informasi yang disimpan oleh instansi publik, dengan prinsip bahwa seluruh informasi tersebut harus dapat diakses oleh masyarakat.
- 3) *Disclosure* (pengungkapan): Penyampaian informasi secara terbuka kepada publik (stakeholder) mengenai pelaksanaan kegiatan serta kondisi keuangan. Penyampaian ini terdapat dua kategori utama, yaitu pengungkapan yang menjadi keharusan dan yang dilakukan atas dasar sukarela.

d. Indikator Transparansi

Transparansi merupakan kondisi di mana seseorang yang berpartisipasi atau berkepentingan dengan pendidikan bisa ikut serta dalam memahami proses, serta keputusan yang diambil oleh pihak sekolah. Tujuan transparansi adalah untuk membangun kepercayaan antara masyarakat dan pihak sekolah dengan menggunakan media informasi yang dibagikan oleh sekolah untuk mendapatkan informasi tersebut. Untuk menilai sejauh mana transparansi berhasil dalam manajemen berbasis sekolah, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan, seperti.³⁹

³⁸ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Surakarta: Andi, 2018).

³⁹ Shafratunnisa, *Implementasi Nilai-Nilai Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Sektor Publik Di SD Islam Binakheir* (Jakarta, 2015).

- 1) Terselenggaranya musyawarah yang melibatkan partisipasi masyarakat.
- 2) Tersedianya akses informasi dan transparansi yang jelas terkait perencanaan dan pelaksanaan.
- 3) Tersedianya akses informasi dan transparansi yang jelas mengenai pertanggungjawaban.

Dimensi transparansi terdiri dari dua aspek, yaitu informatif dan pengungkapan,⁴⁰ arti dari informatif yaitu:

- 1) Jelas, yaitu berita yang diberikan harus disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti.
- 2) Tepat waktu, yaitu pembuatan laporan keuangan perlu dilakukan disampaikan sesuai jadwal untuk dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Memadai, yaitu Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti pedoman akuntansi yang berlaku umum di Indonesia serta harus mencantumkan informasi yang cukup guna menjelaskan isi materi yang dilaporkan.
- 4) Akurat: Keterangan yang diberikan mesti valid dan tidak mengandung kesalahan, guna menghindari terjadinya kesenjangan informasi (asimetri informasi).
- 5) Mudah diakses: Informasi harus disediakan dengan cara yang memungkinkan pihak yang membutuhkan dapat mengaksesnya dengan mudah.
- 6) Dapat diperbandingkan, yaitu laporan keuangan memungkinkan untuk dibandingkan dari satu periode ke periode lain serta dibandingkan dengan

⁴⁰ Sutaryo, *Karakteristik Eksekutif Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah* (Jakarta: Kencana, 2011).

lembaga sejenis. Hal ini memungkinkan perbandingan tersebut dipakai sebagai dasar dalam menilai kinerja instansi lain yang serupa.

4. Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut Dadang Suwandal & Hendri Santoso, pengelolaan keuangan daerah merupakan cakupan seluruh aktivitas pengelolaan keuangan daerah, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, akuntabilitas, serta pengendalian terhadap pengelolaan keuangan daerah.⁴¹ Menurut Baldric Siregar, pengelolaan keuangan daerah merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan administrasi, pelaporan, akuntabilitas, dan pengendalian atas keuangan daerah.⁴²

Menurut Rosmary Elsy, pengelolaan keuangan daerah merujuk pada semua hak dan tanggung jawab daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan daerah, yang mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pelaporan, akuntabilitas, serta pengendalian keuangan daerah.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan pemerintah daerah. Kinerja keuangan daerah biasanya akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan.

⁴¹ Dadang Suwanda and Hendri Santoso, *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda* (Jakarta: PPM Manajemen, 2015).

⁴² Baldric Siregar, *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)*, 1st ed. (Yogyakarta: Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015).

⁴³ Rosmary Elsy, *Dasar –Dasar Akuntansi Akrual Pemerintahan Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).

5. Dana Bantuan Operasional Sekolah

a. Pengertian Dana BOS

Berdasarkan pernyataan Kemendikbud, dana BOS merupakan program yang disusun oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyediakan anggaran operasional untuk tingkat pendidikan dasar sebagai upaya mendukung pelaksanaan kewajiban mengikuti pendidikan dasar.⁴⁴

Berdasarkan PP No 48 tahun 2008 mengenai pendanaan pendidikan, biaya non personalia meliputi pengeluaran terkait bahan serta perlengkapan proses belajar mengajar yang digunakan pemakaian satu kali dan biaya yang bersifat langsung seperti listrik, air, layanan telepon, perawatan fasilitas, tunjangan kerja lembur, biaya perjalanan, investasi, iuran pajak, asuransi, dan lain sebagainya.⁴⁵ Menurut Peraturan Mendiknas No 69 tahun 2009, standar biaya operasional non personalia merupakan acuan biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional nonpersonalia selama satu tahun. Standar ini merupakan bagian dari anggaran keseluruhan untuk pendidikan yang bertujuan agar lembaga pendidikan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan cara rutin serta berkesinambungan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.⁴⁶

Dalam pengelolaan pembiayaan, instrumen yang memiliki peran penting dalam pengelolaan biaya adalah penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Proses penyusunan RAPBS menjadi dasar bagi

⁴⁴ Republik Indonesia, “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pengertian Dana BOS,” 2021.

⁴⁵ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.,” 2008.

⁴⁶ Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia,” 2009.

pelaksanaan akuntansi serta evaluasi program melalui audit yang dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Dalam menyusun dan mengembangkan RAPBS, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti pertumbuhan jumlah peserta didik, tingkat inflasi, pengembangan serta perbaikan program, dan proses pembelajaran.⁴⁷

b. Tujuan Dana BOS

Menurut panduan teknis mengenai penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS, dana BOS secara umum ditujukan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang berkualitas serta mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, serta memberikan dukungan dalam mengurangi pengeluaran pendidikan yang menjadi beban bagi masyarakat. Secara lebih spesifik, Dana BOS memiliki tujuan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Memberikan pendidikan gratis kepada seluruh siswa kurang mampu di jenjang pendidikan tingkat dasar dari kewajiban membayar biaya untuk pendidikan, baik yang berstatus negeri maupun swasta.
- 2) Memberikan pendidikan gratis kepada seluruh siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri maupun Sekolah Menengah Pertama Negeri dibebaskan dari beban operasional sekolah, dengan pengecualian bagi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) di sektor pendidikan didanai hampir

⁴⁷ Republik Indonesia, "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pencapaian Standar Nasional Pendidikan," 2015.

⁴⁸ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 511 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Tahun Anggaran," 2019.

sepenuhnya oleh pemerintah karena sebagian besar komponen dalam ketiga program tersebut ditanggung oleh negara.

- 3) Mengurangi pengeluaran biaya operasional sekolah untuk siswa yang menempuh pendidikan di sekolah swasta. Hal ini menyatakan bahwa program BOS memiliki peran penting dalam mendukung penyelesaian program program pendidikan dasar selama sembilan tahun, yang mencakup jenjang SD dan SMP, baik negeri ataupun swasta. Namun, program kejar paket A dan B serta SMP terbuka tidak termasuk dalam target pembelajaran dari program PKPS-BBM (Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak) di sektor pendidikan, karena pemerintah bertanggung jawab atas pendanaan komponen-komponen ketiga program tersebut.
- 4) Memberikan peluang yang sama untuk murid dari keluarga kondisi ekonomi rendah untuk memperoleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan di sekolah.

c. Komponen Pembiayaan dana BOS

Penggunaan dana BOS di satuan pendidikan harus berdasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, kepala sekolah, bendahara, dewan guru, komite sekolah. Hasil dari kesepakatan tersebut harus dituangkan.

Banyak komponen yang berperanan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah seperti siswa, guru, kurikulum, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi, dan hubungan sekolah dengan lingkungan.⁴⁹

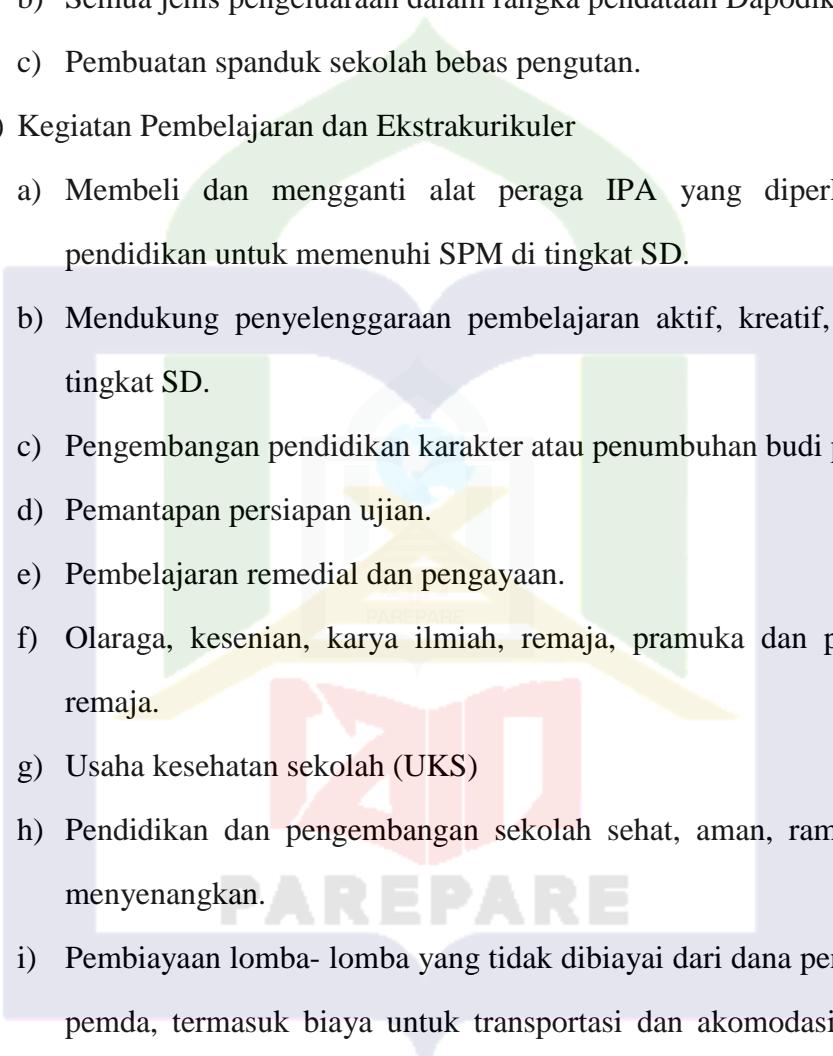
⁴⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2008).

Hasil dari kesepakatan tersebut harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang ditanda tangani oleh para peserta rapat. Kesepakataan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus berdasarkan skala prioritas kebutuhan satuan pendidikan, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan standar pelayanan yang minimal dan standar nasional pendidikan.

Dana BOS yang akan diterima oleh satuan pendidikan, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan sebagaimana penjelasan berikut:

- 1) Pengembangan Perpustakaan⁵⁰
 - a) Prioritas utama adalah membeli buku teks pelajaran untuk peserta didik dan pegangan guru sesuai dengan kurikulum yang akan digunakan oleh satuan pendidikan.
 - b) Membeli buku pengayaan dan referensi untuk memenuhi Standar Pelayanan minimal.
 - c) Pemeliharaan buku atau koleksi perpustakaan.
 - d) Peningkatan Kompetensi tenaga perpustakaan.
 - e) Pemeliharaan perabot perpustakaan.
 - f) Pengembangan database perpustakaan
 - g) Pemeliharaan dan pembelian AC perpustakaan

⁵⁰ Suhriyatul Hasanah, "Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan Sman 1 Ciomas," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2017): 25–34.

- 
- 2) Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru⁵¹
 - a) Semua jenis pengeluaran dalam rangka penerimaan peserta didik baru termasuk pendaftaran ulang untuk peserta didik lama.
 - b) Semua jenis pengeluaran dalam rangka pendataan Dapodikdasmen.
 - c) Pembuatan spanduk sekolah bebas pengutan.
 - 3) Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler
 - a) Membeli dan mengganti alat peraga IPA yang diperlukan satuan pendidikan untuk memenuhi SPM di tingkat SD.
 - b) Mendukung penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif pada tingkat SD.
 - c) Pengembangan pendidikan karakter atau penumbuhan budi pekerti.
 - d) Pemantapan persiapan ujian.
 - e) Pembelajaran remedial dan pengayaan.
 - f) Olaraga, kesenian, karya ilmiah, remaja, pramuka dan palang merah remaja.
 - g) Usaha kesehatan sekolah (UKS)
 - h) Pendidikan dan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan.
 - i) Pembiayaan lomba-lomba yang tidak dibiayai dari dana pemerintah atau pemda, termasuk biaya untuk transportasi dan akomodasi peserta didik dalam rangka mengikuti lomba dan biaya pendaftaran mengikuti lomba.

⁵¹ Miftahus Sholihin and Siti Mujilahwati, "Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web (Online) Di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring Lamongan," *Jurnal Teknika* Vol. 6, no. 1 (2014): 5760. – 60.

4) Kegiatan Ulangan dan Ujian

- a) Kegiatan yang dapat dibiayai adalah kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian sekolah.
- b) Komponen pembiayaan dari kegiatan diatas dapat dibayarkan adalah fotocopy atau penggandaan soal, fotocopy laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan oleh guru kepada kepala sekolah, serta dari kepala sekolah ke dinas pendidikan dan orang tua.

5) Pembelian Bahan Habis Pakai

- a) Pembelian buku tulis, kapur, spidol, pensil, pulpen, kertas, bahan pratikum, buku induk peserta didik, buku inventaris.
- b) Pembelian alat tulis kantor seperti, tinta printer dan flash disk.
- c) Pembelian makanan dan minuman untuk kebutuhan sehari hari di satuan pendidikan.
- d) Pengadaan suku cadangan alat kantor.
- e) Pembelian alat – alat kebersihan.

6) Langganan Daya dan Jasa

- a) Biaya langganan listrik dan air.
- b) Membeli genset atau jenis lainnya yang cocok di daerah tertentu seperti panel surya.

7) Perawatan Sekolah atau Rehab Ringan dan Sanitasi Sekolah

- a) Pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela.
- b) Perbaikan melebar, termasuk pembelian meja dan kursi peserta didik.

- c) Perbaikan sanitasi sekolah seperti WC untuk menjamin WC peserta didik berfungsi dengan baik.
 - d) Perbaikan saluran pembuangan dan saluran air hujan.
 - e) Perbaikan lantai atau keramik dan perawatan fasilitas sekolah lainnya.
- 8) Pembayaran Honorarium Bulanan⁵²
- a) Guru honorer.
 - b) Tenaga administrasi Sekolah.
 - c) Pegawai perpustakaan.
 - d) Penjaga Sekolah.
 - e) Petugas Satpam.
 - f) Penjaga Sekolah.
- 9) Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan
- a) Kegiatan KKG atau KKKS bagi satuan pendidikan yang diperbolehkan menggunakan dana BOS untuk biaya transport kegiatan apabila menghadiri seminar yang terkait langsung dengan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan, apabila ditugaskan oleh satuan pendidikan. Biaya yang dapat dibayarkan adalah biaya pendaftaran dan akomodasi apabila seminar diadakan diluar satuan pendidikan.
 - b) Mengadakan workshop lokal karya untuk peningkatan mutu, seperti dalam rangka pementapan penetapan kurikulum atau silabus, pementapan kapasitas guru dalam rangka penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan dan penerapan program penilaian kepada peserta didik.

⁵² Hidayat Mustafid, “Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Melalui Budaya Organisasi,” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 3, no. 1 (2020): 1–14.

d. Regulasi Dana BOS

Pengelolaan dana BOS regular pada satuan pendidikan dengan syarat-syarat berikut:⁵³ Besaran alokasi dana BOS: dana BOS regular dan dana BOS kinerja.

- 1) Jumlah alokasi dana BOS reguler, sesuai dengan yang diatur dalam pasal 22, dihitung dengan cara mengalikan jumlah alokasi dana BOS reguler per satuan biaya di setiap wilayah disesuaikan dengan banyaknya siswa.
- 2) Jumlah alokasi dana BOS reguler di setiap daerah, seperti yang diatur dalam pasal 1, disahkan lewat keputusan yang dikeluarkan oleh menteri.
- 3) Yang dimaksud dengan peserta didik dalam ayat 1 adalah siswa yang telah memiliki NISN dan terdaftar pada satuan pendidikan penerima dana BOS reguler, sebagaimana tercantum dalam data aplikasi Dapodik (Data Pokok Pendidikan) per tanggal 31 Agustus pada tahun anggaran sebelumnya.
- 4) Perhitungan total murid yang tercantum disebutkan dalam ayat 3 untuk SMP dan SMA yang menerima dana BOS reguler dalam bentuk perhitungan jumlah peserta didik pada sekolah terbuka dilakukan dengan menjumlahkan total siswa dari sekolah terbuka dan sekolah induknya.

Tabel 2.1 Besaran Satuan Biaya Dana BOS

Tingkat Pendidikan	Besaran Satuan Biaya
SD	Rp 900.000, -/peserta didik/tahun
SMP	Rp 1.100.000, -/peserta didik/tahun
SMA	Rp 1.500.000, -/peserta didik/tahun

⁵³ Republik Indonesia, “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Bantuan Operasional Sekolah Reguler,” 2020.

SMK	Rp 1.600.000, -/peserta didik/tahun
SDLB/SMPLB/SMALB/SLB	Rp 3.500.000, -/peserta didik/tahun

umber: Permendikbud Nomor 8 Tahun 2024

6. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dapat dijelaskan melalui pendekatan teori sistem serta dimensi waktu. Dalam konteks teori sistem, kriteria efektivitas harus mencakup semua siklus dari masukan hingga keluaran, yang merepresentasikan keterkaitan saling memengaruhi antara manajemen berbasis sekolah dan lingkungan sekitarnya. Tindakan disebut efektif jika berhasil memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁴

Setiap orang mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai efektivitas, tergantung pada sudut pandang serta kepentingannya masing-masing. Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai melakukan pekerjaan yang benar atau kemampuan dalam menentukan tujuan yang akurat. Seorang Manajer yang dapat diandalkan adalah mereka yang mampu mengambil keputusan dan menjalankan tugas yang tepat. Prinsip efektivitas tercapai ketika suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Bagi seorang manajer, pencapaian efektivitas dan efisiensi sangat penting dalam setiap operasional yang dijalankan.⁵⁵

⁵⁴ Indriana and St Zulfaidah, *Efektifitas, Efisiensi Dan Produktifitas Manajemen Berbasis Sekolah*, 2013.

⁵⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, PT Bumi Aksara (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).

b. Indikator Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Menurut Sugiyono dan Budiani, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat efektivitas.⁵⁶

- 1) Keberlanjutan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Kejelasan rencana demi tercapainya tujuan
- 3) Perencanaan yang terstruktur dengan baik
- 4) Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung
- 5) Pelaksanaan yang efisien dan tepat sasaran
- 6) Penyusunan program yang sesuai dan relevan
- 7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat edukatif

Adapun menurut pendapat lain mengenai indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat efektivitas:

- 1) Ketepatan sasaran program mengacu pada kemampuan dalam menentukan proses yang sesuai dengan tujuan program. Menurut Makmur, penetapan target lebih berfokus pada aspek dalam jangka waktu singkat serta bersifat operasional. Baik target yang ditentukan baik individu ataupun yang telah ditetapkan oleh organisasi, keduanya memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu aktivitas organisasi.⁵⁷
- 2) Sosialisasi program merupakan kemampuan pihak penyelenggara dalam menyampaikan informasi terkait pelaksanaan rencana program, sehingga publik secara umum dan peserta target secara khusus dapat memahami tujuan dan isi program tersebut.

⁵⁶ Kartika Febri Yuliana, “Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis,” 2017, 29–30.

⁵⁷ Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (Bandung: Refika Aditama, 2011).

- 3) Tujuan program mengacu pada tingkat kecocokan antara pencapaian yang dicapai sesui dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Duncan menyatakan bahwa pencapaian sasaran harus dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang mencakup seluruh usaha dalam rangka mencapai hasil tersebut.⁵⁸
- 4) Pemantauan program merupakan aktivitas yang didikerjakan sesudah pelaksanaan program selesai bagian dari upaya menjaga kepedulian terhadap peserta program. Menurut Winardi, pengawasan mencakup proses pemeriksaan serta evaluasi dan pengukuran hasil yang dicapai terhadap standar yang sudah ditentukan.⁵⁹ Jika terdapat penyimpangan dari standar tersebut, maka perlu dilakukan tindakan korektif. Sementara itu, menurut Buhari, pengawasan adalah bentuk pengendalian atau pemeriksaan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya.⁶⁰

c. Pengelolaan Dana BOS

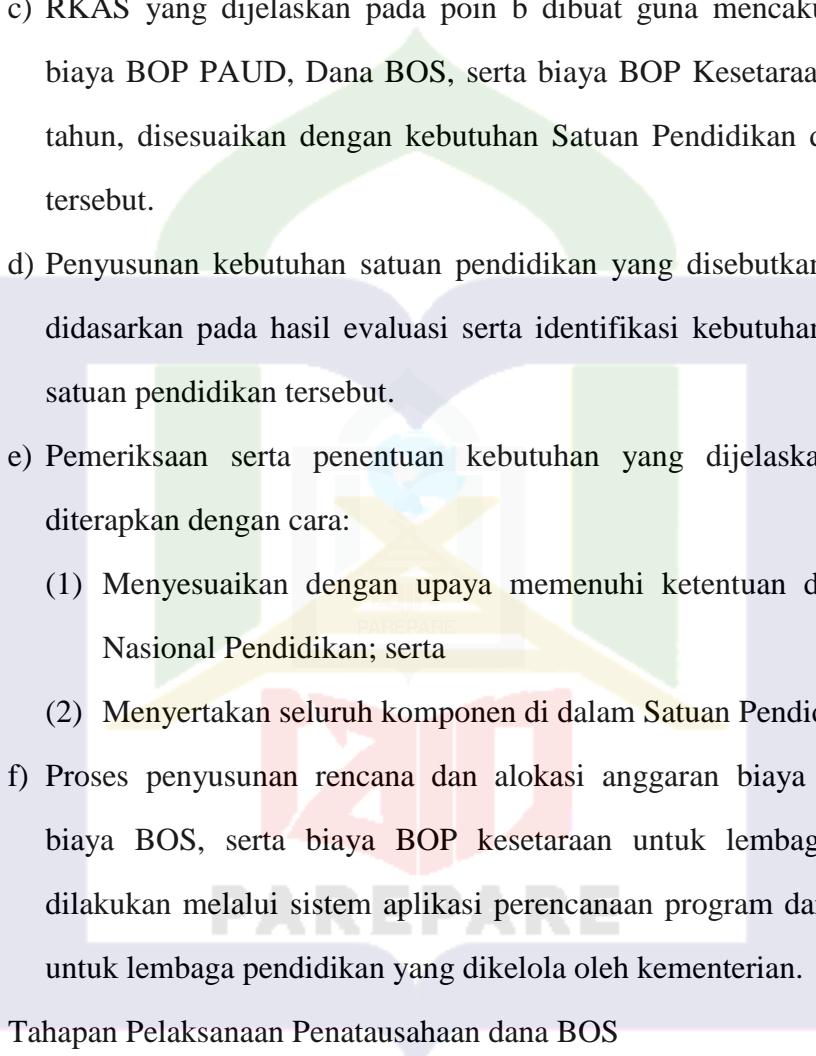
Berdasarkan Permendikbudristek RI No 2 tahun 2022, dijelaskan bahwa pengelolaan dana BOS secara teknis diatur:

- 1) Tahapan Perencanaan dan Penganggaran Dana BOS
 - a) Satuan Pendidikan wajib menyusun rencana dan anggaran biaya BOP PAUD, Dana BOS, serta biaya BOP Kesetaraan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penggunaan dana tersebut.

⁵⁸ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).

⁵⁹ Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).

⁶⁰ Rita Mariyana, Ali Nugraha, and Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010).

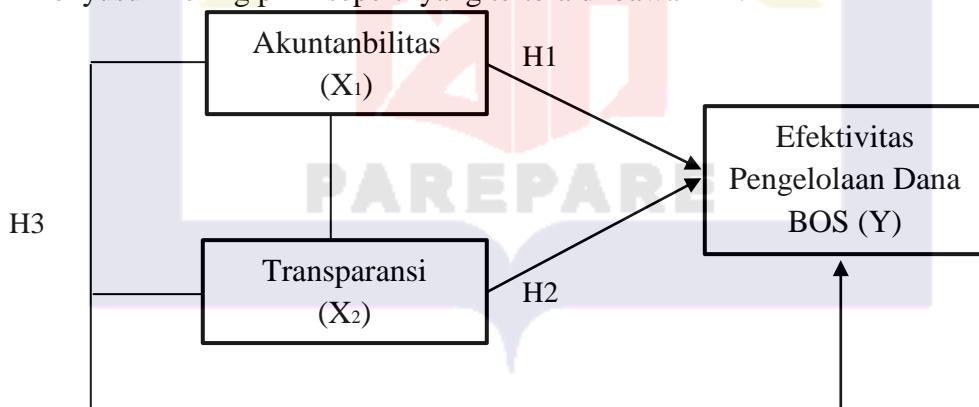
- 
- b) Penyusunan anggaran untuk dana BOP PAUD, dana BOS, serta biaya BOP Kesetaraan tercantum dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).
 - c) RKAS yang dijelaskan pada poin b dibuat guna mencakup pemakaian biaya BOP PAUD, Dana BOS, serta biaya BOP Kesetaraan selama satu tahun, disesuaikan dengan kebutuhan Satuan Pendidikan dalam periode tersebut.
 - d) Penyusunan kebutuhan satuan pendidikan yang disebutkan pada poin c didasarkan pada hasil evaluasi serta identifikasi kebutuhan yang ada di satuan pendidikan tersebut.
 - e) Pemeriksaan serta penentuan kebutuhan yang dijelaskan pada poin diterapkan dengan cara:
 - (1) Menyesuaikan dengan upaya memenuhi ketentuan dalam Standar Nasional Pendidikan; serta
 - (2) Menyertakan seluruh komponen di dalam Satuan Pendidikan.
 - f) Proses penyusunan rencana dan alokasi anggaran biaya BOP PAUD, biaya BOS, serta biaya BOP kesetaraan untuk lembaga pendidikan dilakukan melalui sistem aplikasi perencanaan program dan pembayaran untuk lembaga pendidikan yang dikelola oleh kementerian.
- 2) Tahapan Pelaksanaan Penatausahaan dana BOS
- a) Penggunaan biaya BOP PAUD, Dana BOS, serta biaya BOP Kesetaraan dilakukan pihak lembaga pendidikan sesuai dengan perencanaan serta anggaran yang telah diatur.

- b) Setiap pemakaian biaya BOP PAUD, dana BOS, serta dana BOP Kesetaraan oleh Satuan Pendidikan harus tercatat dengan cara rinci serta dilengkapi dengan barang bukti yang mendukung, termasuk bukti tertulis terkait pelaksanaan pengadaan produk dan layanan yang sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh undang-undang yang berlaku terkait pemenuhan kebutuhan barang dan jasa oleh lembaga pendidikan.
- c) Seluruh biaya yang sudah digunakan oleh Satuan Pendidikan wajib dicatat pada aplikasi perencanaan rangkaian kegiatan beserta alokasi dana yang disediakan oleh Kementerian.
- d) Satuan Pendidikan dapat memasukkan data pemakaian biaya ke dalam aplikasi perencanaan rangkaian kegiatan beserta alokasi dana, sebagaimana disebutkan pada poin c, kapan pun diperlukan.
- 3) Tahapan Pelaporan dan Pertanggungjawaban BOS
- Dokumen laporan serta bentuk tanggung jawab atas biaya BOP PAUD, dana BOS, serta biaya BOP Kesetaraan disusun mengacu pada hasil realisasi pengelolaan masing-masing dana.
 - Pelaporan serta tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada poin a mencakup proses audit serta validasi atas pelaksanaan pengadaan barang/jasa serta pemanfaatan biaya pada tahun anggaran yang bersangkutan.
 - Format pelaporan dan pertanggungjawaban dapat diakses melalui platform aplikasi untuk menyusun perencanaan aktivitas serta biaya lembaga pendidikan yang dikelola pihak kementerian.

- d) Lembaga Pendidikan akan memverifikasi, memvalidasi, dan mengirimkan laporan serta pertanggungjawaban yang tercantum pada poin b melalui sistem aplikasi perencanaan rangkaian kegiatan beserta alokasi dana yang diadakan oleh Kementerian.
- e) Lembaga Pendidikan siap menjalani audit sesuai prosedur dalam aturan UU yang berlaku terkait pelaporan serta tanggung jawab penggunaan biaya.⁶¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran sistematis tentang keterkaitan konsep atau variable yanh meliputi keseluruhan fokus penelitian, biasanya disajikan dalam bentuk dalam bentuk bagan unutk mempermudah pemahaman.⁶² Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), sementara variabel independennya terdiri dari akuntabilitas (X₁) dan transparansi (X₂). Agar penelitian selanjutnya lebih mudah dilakukan, peneliti menyusun kerrng pikir seperti yang tertera di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁶¹ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Nomor 2 Tahun 2022," 2022.

⁶² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.45.

Kerangka pikir penelitian yang menggambarkan hubungan antara akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Y). Hipotesis H1 dan H2 menyatakan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Sementara itu, H3 menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tersebut. Kerangka pikir ini disusun untuk mempermudah pemahaman hubungan antarvariabel yang akan diuji dalam penelitian.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap pertanyaan yang di ajukan dalam rumusan masalah penelitian. Untuk memahami isi hipotesis secara mendalam, peneliti dapat menciptakan suatu fenomena tertentu melalui eksperimen. Jika kebenaran hipotesis telah terbukti, maka hipotesis tersebut akan dianggap sebagai teori.⁶³ Berdasarkan kerangka piker di atas, diperlukan hipotesis guna menguji adanya hubungan antara variable X dan variable Y.

$H_1 =$ Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana BOS

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah mengacu pada pertanggungjawaban yang jelas dan tepat atas penggunaan dana tersebut. Penerapan akuntabilitas yang tinggi memastikan dana BOS digunakan sesuai dengan perencanaan dan aturan yang berlaku, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaannya. Penelitian oleh Rachman, Setiawan, dan Nugraha, menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas

⁶³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).

pengelolaan dana BOS di SMA SASAMA, dengan angka signifikansi uji-t sebesar $0,005 < 0,05$.

H_2 = Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.

Transparansi dalam pengelolaan dana BOS berarti keterbukaan berita mengenai sumber daya, penempatan, serta pemakaian dana kepada semua pemangku kepentingan. Tingkat transparansi yang tinggi memungkinkan pengawasan yang lebih efektif dan meningkatkan kepercayaan publik, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengelolaan dana. Studi oleh Rachman juga menunjukkan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dengan nilai signifikansi uji-t sebesar $0,000 < 0,05$.

H_3 = Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh secara simultan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.

Kombinasi antara akuntabilitas dan transparansi diyakini dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas menjamin bahwa dana digunakan sebagaimana mestinya, mengacu pada tujuan yang telah direncanakan, sementara transparansi memungkinkan pemantauan dan evaluasi oleh berbagai pihak. Penelitian oleh Rachman menunjukkan akuntabilitas dan transparansi secara Bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dengan nilai F hitung sebesar 72,194 lebih besar dari F tabel sebesar 3,35, dan nilai sign. uji-F sebesar $0,000 < 0,05$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang sistematis, terstruktur, serta direncanakan dengan baik sejak awal sampai pada penyusunan desain penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan diterapkan dalam penelitian terhadap objek penelitian tertentu. Instrumen penelitian digunakan sebagai teknik pengumpulan data, lalu data tersebut dianalisis secara statistik atau kuantitatif guna menguji hipotesis yang sudah disusun sebelumnya.⁶⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs DDI Ujung, yang berada di Jl. Labeddu No.31, Mallongilongi, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan yang diperlukan dalam proses penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan subjek atau objek yang mempunyai ciri serta sifat khusus yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan bahan kajian serta kemudian dapat diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

mencakup semua subjek yang menjadi sasaran penelitian, seperti individu, makhluk hidup, kejadian, kondisi, nilai-nilai, perilaku, dan berbagai aspek lainnya.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Jabatan	Banyaknya
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Bendahara	1
3.	Orang Tua Siswa (kelas 7A)	34
4.	Orang Tua Siswa (kelas 7B)	34
5.	Orang Tua Siswa (kelas 8)	37
6.	Orang Tua Siswa (kelas 9)	33
	Total	140

Sumber: Tahun Ajaran 2024/2025

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang menggambarkan semua dan mencerminkan ciri-ciri yang dimilikinya. Penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu suatu teknik di mana seluruh bagian populasi dijadikan sebagai sampel, karena jumlah populasi yang relatif kecil atau terbatas.⁶⁵

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan proses biologis dan psikologis yang kompleks. Dua elemen utama dalam observasi adalah melihat

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021).

dan mengingat. Metode pengumpulan data ini biasanya dipakai Ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, aktivitas kerja, fenomena alam, atau jika jumlah subjek yang diteliti tidak dalam jumlah besar.⁶⁶

2. Kuesioner atau Angket

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan melalui pemberian serangkaian pernyataan tertulis yang diserahkan kepada responden agar memperoleh data yang dibutuhkan yang dibutuhkan. Teknik ini makin efisien apabila peneliti memahami kejelasan variable yang akan diukur atau informasi yang didapatkan dari responden. Penggunaan kuesioner sangat sesuai apabila responden berjumlah banyak dan tersebar secara luas. Pertanyaan dalam kuesioner dapat disusun dalam bentuk terbuka maupun tertutup, dan penyebarannya dapat dilaksanakan secara langsung, melalui layanan pos, atau lewat media daring.⁶⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan bukti tertulis, gambar, atau rekaman yang digunakan untuk mendukung informasi dalam penelitian atau aktivitas tertentu.⁶⁸

Pengolahan Data dalam penelitian kuantitatif adalah proses untuk menghasilkan ringkasan data dengan menerapkan metode atau rumus tertentu.⁶⁹

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶⁸ Umar Musein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2000).

⁶⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013).

Pengolahan data pada penelitian ini adalah menerapkan program *Statistical Package for the Sicial Sciences* (SPSS).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan seluruh perkara yang dapat berubah serta diamati dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi dan menganalisis hubungan antar faktor.⁷⁰

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variable independen dan berperan sebagai hasil atau akibat dari pengaruh tersebut.

Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Adapun indikator dari variabel dependen Efektivitas pengelolaan dana BOS yaitu:

- a. Keberlanjutan tujuan yang ingin dicapai
- b. Kejelasan rencana demi tercapainya tujuan
- c. Perencanaan yang terstruktur dengan baik
- d. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung
- e. Pelaksanaan yang efisien dan tepat sasaran
- f. Penyusunan program yang sesuai dan relevan
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat edukatif

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau mengakibatkan perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel

⁷⁰ Kasmadi and Nia Siti Sumariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

ini juga dikenal sebagai variabel X.⁷¹ Variabel independen pada penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi.

a. Akuntabilitas (X₁)

Adapun indikator dari variabel independen Akuntabilitas yaitu:

- 1) Akuntabilitas kejujuran dan hukum
- 2) Akuntabilitas proses
- 3) Akuntabilitas program
- 4) Akuntabilitas kebijakan

b. Transparansi (X₂)

Adapun indikator dari variabel independen Transparansi yaitu:

- 1) Jelas
- 2) Tepat waktu
- 3) Memadai
- 4) Akurat
- 5) Mudah diakses
- 6) Dapat diperbandingkan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian serta meningkatkan kualitas hasil yang diperoleh yakni agar lebih teliti, lengkap, dan tersusun secara sistematis sehingga memudahkan analisis data.⁷² Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah Skala Likert, berfungsi sebagai alat untuk menilai

⁷¹ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Kencana, 2018).

⁷² Arikunto and Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

tingkat perilaku, opini, atau pandangan individu terhadap suatu pernyataan atau objek tertentu. Dengan menggunakan pilihan jawaban yang berjenjang, skala ini membantu peneliti mengkuantifikasi respon subjektif menjadi data yang mudah dianalisis secara statistik.⁷³

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

No.	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018: 168)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan pendekatan atau teknik yang diterapkan dalam pengolahan, menafsirkan, serta menyimpulkan data yang sudah dikumpulkan dalam suatu penelitian, agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan bermakna terhadap masalah yang diteliti.⁷⁴

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menyajikan data dalam bentuk yang lebih ringkas, jelas, dan informatif. Statistik ini disusun untuk menyajikan ringkasan informasi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* ((Bandung: Alfabeta CV, 2013).

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

secara menyeluruh tentang data yang dikumpulkan, baik secara numerik maupun grafis.⁷⁵

2. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penting dilakukan guna menjamin kebenaran data yang diperoleh selama proses penelitian. Berikut adalah uji validitas dan uji reliabilitas untuk data kuantitatif:

a. Uji Validitas

Uji validitas diartikan sebagai ukuran sejauh mana sebuah tes mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan fungsinya. Tes ini hanya dapat berfungsi dengan baik jika terdapat “sesuatu” yang diukur. Oleh karena itu, agar dianggap valid, tes harus mengukur sesuatu dengan tepat dan akurat.⁷⁶

Melalui pengujian ini, dapat diperoleh informasi mengenai sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu merepresentasikan keadaan responden secara tepat, sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbaikan terhadap kuesioner tersebut. Penilaian kelayakan suatu variable umumnya dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien korelasi pada Tingkat 0,05. Dengan kata lain, suatu variable dinyatakan valid apabila memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total dari seluruh item yang diukur.⁷⁷ Uji validitas dilakukan melalui korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Jika nilai r hitung melebihi r tabel memiliki arah positif, maka item dinyatakan valid.⁷⁸

⁷⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

⁷⁶ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program. AMOS 24* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁷⁷ Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktik SPP Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Gava Media, 2012).

⁷⁸ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program. AMOS 24*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila prosedur yang sama diterapkan berulang kali pada fenomena yang sama dengan instrumen yang identik. Uji reliabilitas dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana jawaban responden terhadap variabel yang diteliti. Suatu angket dianggap reliabel apabila respon yang diberikan responden terhadap pertanyaan tetap konsisten atau stabil dalam kurung waktu tertentu. Sebuah variabel dianggap reliabel apabila angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.⁷⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang diterapkan sebelum melakukan analisis regresi linier, dengan tujuan menjamin bahwa data yang dipakai sesuai dengan syarat-syarat dasar supaya hasil analisis regresi valid dan bisa dipercaya.⁸⁰

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diterapkan memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pola penyebarannya mengikuti kurva distribusi normal, sehingga dapat dianggap merepresentasikan karakteristik populasi secara umum.⁸¹

Penelitian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk menguji normalitas data, yang dilakukan dengan bantuan alat SPSS. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah metode statistik yang digunakan

⁷⁹ Ghozali.

⁸⁰ Huda, "Kriteria Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier," *Jurnal Sains & Matematika* Vol. 24, no. 2 (2016): 58–66.

⁸¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS*.

untuk membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal standar, dengan tujuan untuk menentukan apakah data tersebut memiliki sebaran yang normal. Syarat pengujian metode ini adalah jika tingkat signifikan. $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, sementara apabila tingkat signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.⁸²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi (korelasi tinggi) antar variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi.⁸³ Adapun ketentuan yang digunakan uji multikolinieritas:

- 1) Apabila nilai R^2 menunjukkan angka yang tinggi tetapi sebagian besar variabel bebas tidak signifikan, hal tersebut dapat mengindikasikan adanya multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Melakukan analisis terhadap hubungan korelatif antara variabel-variabel independen. Apabila hasilnya menunjukkan korelasi yang sangat kuat, yakni melebihi angka 0,90, maka hal tersebut menandakan adanya gejala multikolinearitas.
- 3) Pengujian dilakukan dengan menilai angka tolerance $> 0,10$ serta VIF (*Variance Inflation Factor*) yang berada di bawah angka 10%. Apabila

⁸² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 100. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

⁸³ Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

kedua syarat ini terpenuhi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model.⁸⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah pada model regresi terdapat ketidakkonsistenan varian residual antar hubungan masing-masing pengamatan. Apabila nilai signifikansi melebihi angka 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model. Data yang baik pada analisis regresi adalah data yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas.⁸⁵

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan prakiraan kondisi variabel dependen Ketika lebih dari dua variabel independen yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi mengalami perubahan nilai, baik peningkatan maupun penurunan. Dengan demikian, regresi linear berganda diterapkan jika terdapat minimal dua variabel independen.⁸⁶ Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

a = Konstanta

b = Koefisien

⁸⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

⁸⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

- X_1 = Akuntabilitas
 X_2 = Transparansi
 e = Eror/Tingkat Kesalahan

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan menilai tingkat kontribusi tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, hipotesis nol (H_0) diasumsikan bahwa nilai koefisien parameter (b) sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien memiliki nilai yang berbeda dari nol, sehingga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hasil uji dianggap signifikan dan hipotesis alternatif diterima. Namun, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, hasilnya dianggap tidak signifikan sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak.⁸⁷

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F, yang sering disebut sebagai uji anova, digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dari sampel mampu secara akurat merepresentasikan hubungan dengan nilai yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistik. Tingkat kesesuaian model (*Goodness of Fit*) dapat dievaluasi melalui nilai uji F beserta signifikansinya, yang digunakan untuk menilai apakah variabel bebas secara kolektif mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan F

⁸⁷ Yudaruddin Rizky, *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPP Versi 20* (Yogyakarta: Interpena, 2014).

hitung lebih tinggi dari F tabel, maka variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika kriteria tersebut tidak terpenuhi, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁸

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang biasa diidentik dengan R^2 , adalah Nilai pengukuran statistik yang menggambarkan tingkat kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel terikat dalam analisis regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 (atau 0% sampai 100%), di mana: Nilai $R^2 = 0$ berarti menandakan bahwa variabel bebas tidak berkontribusi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sama sekali, Nilai $R^2 = 1$ berarti menandakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan seluruh variabel dependen secara sempurna.⁸⁹

⁸⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

⁸⁹ Ghozali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat table 4.1 sebagai berikut:

Table 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
I Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	52	37,14%
2.	Perempuan	88	62,85%
	Total	140	100%
II Usia Responden			
1.	< 30 tahun	0	0%
2.	31-40 tahun	79	56,42%
3.	41-50	50	35,71%
4.	> 50 tahun	11	14,47%
	Total	140	100%
III Pendidikan Terakhir			
1.	SD	17	12,14%
2.	SMP	40	28,57%
3.	SMA	71	50,71%
4.	S1	9	11,84%
5.	S2	2	02,63%
6.	S3	1	01,31%
	Total	140	100%

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan data dalam table 4.1, karakteristik responden menurut kategori jenis kelamin mengindikasikan mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 88 orang atau 62,85% sedangkan responden laik-laki berjumlah 51 orang atau 37,14%. Ini mengindikasikan terdapat lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki dalam penelitian ini. Dari segi usia, kelompok usia 30–40 tahun merupakan yang paling dominan, dengan total 79 responden atau 56,42%. Sementara itu, kelompok usia < 30 tahun merupakan yang paling rendah, yaitu tidak ada responden dari kelompok ini. Dilihat dari jenjang pendidikan terakhir, sebagian besar responden adalah lulusan SMA, sebanyak 71 orang atau 56,42%.

2. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan bagaimana respon responden terhadap setiap variabel yang diteliti.

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	140	24.00	45.00	34.4071	4.87527
Transparansi	140	23.00	50.00	34.2143	5.72736
Efektivitas Pengelolaan	140	19.00	47.00	33.8643	5.37006
Dana BOS					
Valid N (listwise)	140				

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, didapatkan hasil pengolahan dari 140 data yang sudah dikumpulkan. Dijelaskan untuk setiap indicator dibawah ini:

1. Akuntabilitas

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa akuntabilitas memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 34.4071, yang mengindikasikan bahwa tingkat akuntabilitas masuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 4.87527, lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat diketahui bahwa data tersebar secara normal.

2. Transparansi

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa transparansi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 34.2143 yang mengindikasikan bahwa tingkat akuntabilitas masuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 4.72736, lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat diketahui bahwa data tersebar secara normal.

3. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil deskriptif menunjukkan efektivitas pengelolaan dana BOS memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 33.8643, yang mengindikasikan bahwa tingkat akuntabilitas masuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 5.37006 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat diketahui bahwa data tersebar secara normal.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melibatkan 140 responden yang menjawab 30 pertanyaan. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Validitas diuji melalui korelasi bivariate

antara skor pada setiap pernyataan dengan total skor seluruh item. Sebuah item dianggap valid apabila nilai r-hitung lebih tinggi dari r-tabel, sedangkan apabila r-hitung lebih kecil daripada r-tabel, item tersebut tidak memenuhi syarat validitas.

Kemudian, berdasarkan penggunaan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang dihitung berdasarkan total responden (N) serta tingkat signifikansi sebesar 5% atau alpha (α) 0,05, berikut ini ditampilkan Hasil pemeriksaan validitas terhadap setiap variabel yang diuji:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Akuntabilitas	X1.1	0,547	0,166	Valid
	X1.2	0,563	0,166	Valid
	X1.3	0,540	0,166	Valid
	X1.4	0,533	0,166	Valid
	X1.5	0,596	0,166	Valid
	X1.6	0,530	0,166	Valid
	X1.7	0,420	0,166	Valid
	X1.8	0,387	0,166	Valid
	X1.9	0,413	0,166	Valid
	X1.10	0,386	0,166	Valid
Transparansi	X1.1	0,508	0,166	Valid
	X1.2	0,660	0,166	Valid
	X1.3	0,545	0,166	Valid
	X1.4	0,547	0,166	Valid
	X1.5	0,615	0,166	Valid
	X1.6	0,597	0,166	Valid

	X1.7	0,644	0,166	Valid
	X1.8	0,557	0,166	Valid
	X1.9	0,606	0,166	Valid
	X1.10	0,681	0,166	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	Y1	0,577	0,166	Valid
	Y2	0,513	0,166	Valid
	Y3	0,546	0,166	Valid
	Y4	0,500	0,166	Valid
	Y5	0,656	0,166	Valid
	Y6	0,537	0,166	Valid
	Y7	0,519	0,166	Valid
	Y8	0,684	0,166	Valid
	Y9	0,515	0,166	Valid
	Y10	0,607	0,166	Valid

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.3, data yang diperoleh dari kuesioner terkait akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana BOS menyatakan nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel sebesar 0,166. sehingga, semua item pada variabel akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana BOS memenuhi syarat validitas dan bisa dilanjutkan untuk tahap pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas variabel diuji menerapkan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dalam kuesioner dinyatakan andal atau reliabel jika angka koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6. Hasil pengujian reliabilitas dalam studi ini disajikan dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai kritis	Keterangan
Akuntabilitas	0,653	0,60	Reliabel
Transparansi	0,798	0,60	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	0,760	0,60	Reliabel

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan data pada tabel 4.4, hasil kuesioner terkait akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana BOS menyatakan nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,60. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria reliabilitas serta dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah residual atau error distribusi data pada model regresi bersifat normal. Ada beberapa teknik yang bisa dipakai untuk mengecek apakah residual tersebut mengikuti pola distribusi normal, diantaranya adalah:

- 1) Uji normalitas data dilakukan menerapkan metode nonparametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi 0,05. Data dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$. Namun, apabila nilai signifikan $< 0,05$, data tersebut

dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan metode ini dapat dilihat pada tabel 4.5 bawah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (K-S1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75958538
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.058
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

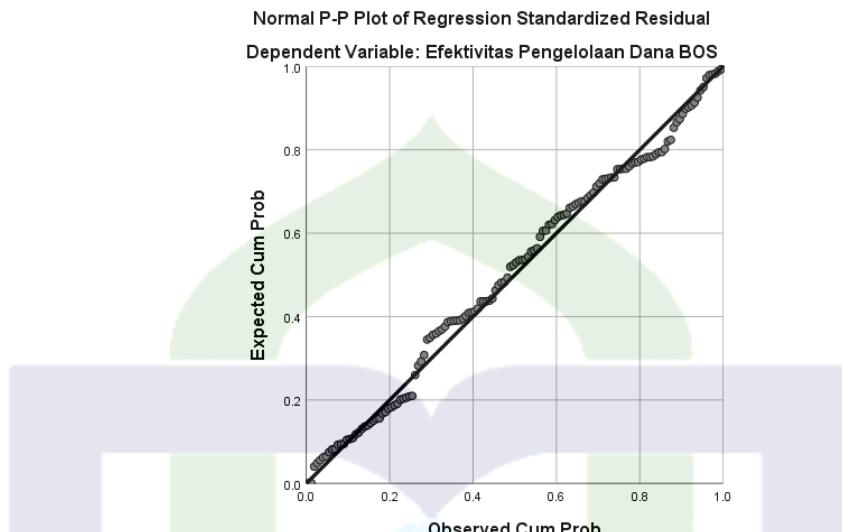
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan pada tabel 4.5 nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan distribusi normal, dikarenakan memiliki angka di atas 0,05 atau 5%. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Sebab nilai tersebut melebihi 0,05, maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

- 2) Normalitas data juga dapat diamati melalui tampilan *plot probabilitas* normal yang memperlihatkan perbandingan distribusi kumulatif residual dengan distribusi normal dalam bentuk garis diagonal. Apabila data residual berdistribusi normal, maka titik-titik yang merepresentasikan

data aktual akan mengikuti atau mendekati garis diagonal tersebut. Hasil pengujian normalitas ini ditampilkan pada gambar 4.1 berikut:



Sumber: *Output SPSS (2025)*

Gambar 4.1 Grafik P-Plot

Grafik P-P plot pada gambar 4.1 menyatakan titik-titik data tersebar cukup dekat dengan garis horizontal. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga analisis layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas diimplementasikan guna mengidentifikasi apakah terdapat atau tidak hubungan atau korelasi antar variabel bebas pada suatu model regresi. Apabila ditemukan korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen, maka variabel tersebut perlu dipertimbangkan untuk dihapus dari model. Korelasi dianggap tinggi apabila nilainya lebih dari 0,90, yang mengindikasikan adanya multikolinearitas. Selain itu, multikolinearitas juga

dapat dikenali melalui nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang melebihi angka 10. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10, sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel bebas. Hasil dari uji ini ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Akuntabilitas	0,654	1,530	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Transparansi	0,654	1,530	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Tabel 4.6 menyajikan nilai tolerance serta VIF untuk tiap variabel independen. Seluruh variabel menyatakan nilai tolerance lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan temuan tersebut, model regresi yang diterapkan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada variabel akuntabilitas dan transparansi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilaksanakan guna mengevaluasi apakah ada perbedaan yang terjadi dalam varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam analisis regresi. Suatu model dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila angka signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual > 0,05. Hasil dari pengujian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.407	1.863		1.829	.070
	Akuntabilitas	.064	.063	.107	1.016	.312
	Transparansi	-.055	.054	-.107	-1.021	.309

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.7 dari hasil analisis, akuntabilitas dan transparansi menunjukkan signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, ditarik kesimpulan kedua variabel tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis terkait adanya pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Metode analisis regresi digunakan sebagai alat untuk mengungkap hubungan sebab dan dampak antar variabel yang ada. Maksud dari pengujian ini adalah untuk memperoleh nilai koefisien regresi yang menjadi dasar dalam untuk menilai apakah hipotesis dapat diterima atau tidak, dengan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficientsa						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15.536	3.040		5.111	.000		
	Akuntabilitas	.320	.103	.291	3.102	.002	.654	1.530
	Transparansi	.214	.088	.228	2.436	.016	.654	1.530

a Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Dari hasil analisis statistik pada tabel 4.7, berikut adalah rumusan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh:

$$Y = 15,536 + 0,320x_1 + 0,214x_2$$

Y = Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Transparansi

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, ditarik kesimpulan bahwa:

- Konstanta sebesar 15,536 menyatakan bahwa apabila variabel akuntabilitas, dan transparansi diasumsikan bernilai nol, sehingga tingkat

efektivitas pengelolaan dana BOS berada pada angka 15,536 atau setara dengan 15,536.

- b. Koefisien regresi untuk akuntabilitas adalah 0,320 dan bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa tiap peningkatan nilai akuntabilitas tersebut sebesar 1 satuan akan menurunkan efektivitas pengelolaan dana BOS sebesar 0,320.
- c. Koefisien regresi untuk transparansi sebesar 0,214 dan bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa tiap peningkatan transparansi sebesar 1 satuan akan menurunkan efektivitas pengelolaan dana BOS sebesar 0,214.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikan yang harus $< 0,05$ atau 5%. Hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.536	3.040		5.111	.000
	Akuntabilitas	.320	.103	.291	3.102	.002
	Transparansi	.214	.088	.228	2.436	.016

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS
 Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.9 ditarik kesimpulan:

- a. Variabel akuntabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan kata lain, jika pengelolaan dana BOS dilakukan dengan menekankan prinsip akuntabilitas, maka tingkat efektivitas pengelolaannya akan meningkat.
- b. Variabel transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan kata lain, jika dana BOS dilakukan secara transparan, maka efektivitas pengelolaannya akan meningkat.

3. Uji F Simultan (Secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Dasar penentuan keputusan adalah apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel atau nilai signifikansi f hitung $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, apabila f hitung lebih kecil dari f tabel atau nilai signifikansi f hitung $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	859.564	2	429.782	18.699	.000 ^b
	Residual	3148.858	137	22.984		
	Total	4008.421	139			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil analisis, diperolah nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan variabel akuntabilitas dan transparansi secara simultan memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menggambarkan variasi pada variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1. Makin dekat ke angka 0, maka kontribusi variabel bebas dalam menguraikan perubahan variabel terikat semakin kecil. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka variabel bebas dapat menguraikan hampir keseluruhan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.463 ^a	.214	.203		4.794

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0,203. Ini mengindikasikan bahwa variasi dalam variabel bebas, yaitu efektivitas pengelolaan dana BOS, mampu menjelaskan oleh kedua variabel bebas, yakni akuntabilitas dan transparansi. Kedua variabel ini memberikan kontribusi informasi yang cukup guna memperkirakan perubahan pada variabel dependen, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik, mendekati nilai sempurna (1). Meski demikian, masih ada variabel lain di luar model yang juga berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

- Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis pertama dalam studi ini menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Akuntabilitas sendiri merupakan tanggung jawab untuk memberikan laporan, menjelaskan kinerja, serta upaya yang dilakukan pihak perorangan, organisasi, institusi, atau kepala lembaga kepada pihak yang berhak atau berwenang untuk mendapatkan penjelasan tersebut. Dalam lingkup pengelolaan dana BOS, akuntabilitas artinya, pemanfaatan dana harus bisa dipertanggungjawabkan dan selaras berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Akuntabilitas dalam sekolah berarti pertanggungjawaban sekolah kepada pemerintah, komite sekolah dan wali murid atas segala aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Semakin akuntabel suatu instansi, maka akan semakin transparan pula instansi tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penyalahgunaan kekuasaan, kebijakan, serta dana yang telah diberikan kepada sekolah. Sekolah akan merasa aman ketika melakukan pertanggungjawaban, sehingga akan tercipta kemudahan dalam mengakses semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Jika dana BOS dikelola berdasarkan prinsip akuntabilitas, maka pengelolaannya akan menjadi lebih efektif.

Akuntabilitas yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas kejujuran dan hukum mencerminkan sejauh mana pengelolaan dana BOS dilakukan dengan integritas tinggi dan sesuai peraturan hukum yang berlaku (seperti Permendikbud tentang BOS, juknis BOS, dan aturan pengadaan barang/jasa). Ketidakjujuran seperti manipulasi laporan, mark-up anggaran, atau penggunaan dana di luar peruntukan bisa menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Akuntabilitas proses mengacu pada sejauh mana

setiap tahapan pengelolaan dana BOS dilakukan secara prosedural, transparan, dan terdokumentasi, mulai dari perencanaan (RKAS), pencairan, penggunaan, hingga pelaporan. Proses yang akuntabel mendorong efisiensi, ketepatan waktu, dan mencegah tumpang tindih anggaran. Akuntabilitas program menilai program/kegiatan yang dibiayai dana BOS sesuai kebutuhan nyata sekolah, mendukung peningkatan mutu pembelajaran, dan menghasilkan output yang jelas (misalnya: peningkatan partisipasi siswa, kualitas pengajaran, atau ketersediaan sarana). Akuntabilitas kebijakan berkaitan dengan pertanggungjawaban atas keputusan strategis yang diambil oleh pengelola dana, termasuk dalam menentukan prioritas anggaran, alokasi program, dan strategi penggunaan dana. Kebijakan yang tidak sesuai dengan visi sekolah atau kebutuhan siswa dapat menyebabkan pemborosan atau program tidak tepat sasaran.

Berdasarkan teori *good governance*, jika sekolah sebagai pengelola dana BOS mampu menunjukkan akuntabilitas yang tinggi misalnya melalui laporan keuangan yang jelas, keterlibatan masyarakat, dan keterbukaan informasi maka besar kemungkinan pengelolaan dana akan lebih efektif. Artinya, dana akan digunakan sesuai kebutuhan, tepat sasaran, dan memberi manfaat maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain, teori *good governance* memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menilai bagaimana akuntabilitas bisa mendorong terciptanya efektivitas dalam penggunaan dana BOS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dani Rachman dkk yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.⁹⁰ Demikian pula,

⁹⁰ Rachman, Setiawan, and Nugraha, “Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMA Samasa.”

Dzulkifli dkk dalam penelitiannya menyimpulkan hal yang serupa.⁹¹ Namun, hasil ini berlawanan dengan penelitian Catur Martian Fajar dan Sulistiawati yang menemukan adanya akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.⁹²

2. Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Transparansi adalah penyampaian berita secara transparan dan jujur terhadap seluruh pemangku kepentingan, berdasarkan prinsip bahwa mereka memiliki hak untuk memahami dengan jelas tentang kebijakan, proses, serta hasil pelaksanaan yang telah dicapai. Transparansi dalam sekolah berarti keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan informasi atas segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh sekolah, dan juga sekolah menjamin kemudahan dan kebebasan dalam mengakses informasi yang akurat. Penerapan prinsip transparansi dapat mendorong sekolah untuk berlaku jujur ketika menggunakan dan mengelola dana yang berasal dari pihak kedua. Jika dana BOS dilakukan berdasarkan prinsip transparansi, maka pengelolaannya akan menjadi efektif.

Transparansi yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Informasi yang disampaikan terkait dana BOS, seperti jumlah anggaran, jenis kegiatan, dan alokasi dana, harus disajikan secara jelas, tidak

⁹¹ Dzulkifli, Furqan, and Betty, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bencana."

⁹² Fajar and Sulistiawati, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS."

membingungkan, dan mudah dipahami oleh semua pihak, termasuk masyarakat dan orang tua siswa. Informasi mengenai dana BOS disampaikan segera setelah tersedia dan secara rutin diperbarui, terutama dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Informasi yang disampaikan mencakup aspek-aspek penting yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, tidak hanya sekadar ringkasan. Ini termasuk rincian anggaran, pelaksanaan kegiatan, realisasi dana, dan laporan pertanggungjawaban. Data dan informasi yang diberikan benar, sesuai kenyataan, dan tidak menyesatkan. Tidak boleh ada manipulasi atau pengaburan fakta, baik disengaja maupun tidak. Informasi tentang dana BOS dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak, baik melalui papan pengumuman sekolah, media digital, atau laporan resmi. Tidak boleh ada hambatan administratif atau teknis dalam mendapatkan informasi. Informasi pengelolaan dana BOS disajikan dalam format yang memungkinkan perbandingan antar waktu atau antar sekolah, misalnya laporan tahun ke tahun, agar bisa dianalisis tren dan efektivitasnya.

Berdasarkan teori *good governance*, transparansi berarti bahwa informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan harus dapat diakses dan dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat umum. Ketika transparansi diterapkan, maka proses pengelolaan dana BOS akan berjalan secara terbuka, mengurangi potensi penyimpangan, serta membangun kepercayaan publik terhadap pihak pengelola. Dengan demikian, transparansi tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab moral, tetapi juga menjadi mekanisme kontrol sosial yang mendorong efektivitas penggunaan dana. Oleh karena itu, teori *good governance* menempatkan

transparansi sebagai fondasi penting yang mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang baik dan berorientasi pada kepentingan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Innanawati dkk yang menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.⁹³ Demikian pula, Dani Rachman dkk dalam penelitiannya menyimpulkan hal yang serupa.⁹⁴ Namun, hasil ini berlawanan dengan penelitian Catur Martian Fajar dan Sulistiawati yang menemukan adanya transparansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.⁹⁵

3. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Secara Simultan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan dua prinsip yang saling melengkapi, setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara jelas kepada pihak-pihak terkait, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan, sementara transparansi menjamin keterbukaan informasi kepada publik mengenai kebijakan, alokasi, dan hasil penggunaan dana, sehingga

⁹³ Innanawati, Dewi, and Partiwi, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMK Negeri 1 Mojosongo.”

⁹⁴ Rachman, Setiawan, and Nugraha, “Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMA Samasa.”

⁹⁵ Fajar and Sulistiawati, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.”

mendorong kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta meminimalisir risiko penyalahgunaan anggaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya tujuan penggunaan dana BOS secara optimal dan efisien.

Akuntabilitas dan transparansi memiliki keterkaitan erat yang secara langsung memengaruhi efektivitas pengelolaan Dana BOS. Akuntabilitas kejujuran dan hukum memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara jujur dan sesuai peraturan, yang didukung oleh transparansi informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses, sehingga dapat diawasi oleh publik. Akuntabilitas proses menekankan pentingnya pelaksanaan yang tertib dan sesuai prosedur, sejalan dengan transparansi yang tepat waktu, memadai, dan dapat diperbandingkan untuk memastikan efisiensi penggunaan dana. Sementara itu, akuntabilitas program menilai kesesuaian antara penggunaan dana dan hasil yang dicapai, yang hanya dapat terlihat jika informasi disampaikan secara jelas, akurat, dan menyeluruh. Akuntabilitas kebijakan mendorong pengambilan keputusan yang bijak dan strategis, yang semakin kuat apabila informasi kebijakan tersedia secara terbuka dan dapat diperbandingkan dengan sekolah atau periode lain. Dengan demikian, kombinasi indikator akuntabilitas dan transparansi membentuk sistem tata kelola Dana BOS yang efektif, efisien, dan berorientasi pada efektivitas pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan teori *good governance* menekankan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik harus dilakukan secara bertanggung jawab (*akuntabel*) dan terbuka (*transparan*). Akuntabilitas mencerminkan sejauh mana pihak pengelola dana dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan

penggunaan anggaran kepada pihak yang berwenang maupun kepada masyarakat. Sementara itu, transparansi mendukung akuntabilitas dengan memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan anggaran dapat diakses secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.

Penerapan kedua prinsip ini secara bersamaan akan menciptakan kepercayaan publik, memperkecil peluang terjadinya penyimpangan, serta mendorong penggunaan dana secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, ketika pihak sekolah mampu mengelola dana secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tujuan utama dari program BOS, yaitu menunjang kegiatan operasional sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan, dapat tercapai dengan lebih optimal. Oleh karena itu, baik akuntabilitas maupun transparansi bukan hanya prinsip pelengkap, melainkan inti dari pelaksanaan *good governance* yang secara langsung memengaruhi keberhasilan pengelolaan dana publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dani Rachman dkk yang menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.⁹⁶ Demikian pula, Ria Lindawati dalam penelitiannya menyimpulkan hal yang serupa.⁹⁷

⁹⁶ Rachman, Setiawan, and Nugraha, “Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMA Samasa.”

⁹⁷ Lindawati, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Di SMK XYZ Jakarta.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan kata lain, ketika pengelolaan dana BOS dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas, maka efektivitas pengelolaannya cenderung meningkat. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, maka semakin optimal pula efektivitas penggunaan dana tersebut.
2. Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dana BOS dikelola dengan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan informasi, maka tingkat efektivitas pengelolaannya akan meningkat. Dengan demikian, semakin terbuka dan transparan pihak sekolah dalam mengelola keuangan, maka semakin tinggi pula efektivitas dalam pemanfaatan dana BOS.
3. Secara simultan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki beberapa saran yang kiranya dapat dipertimbangkan dan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Parepare, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi pada Program Studi Akuntansi Syariah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS.

2. Bagi sekolah, agar setiap satuan pendidikan senantiasa mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam setiap tahapan pengelolaan dana BOS, karena kedua prinsip tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa dana digunakan secara tepat sasaran, efisien, serta dapat meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan agar menambahkan variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, yang belum dibahas dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

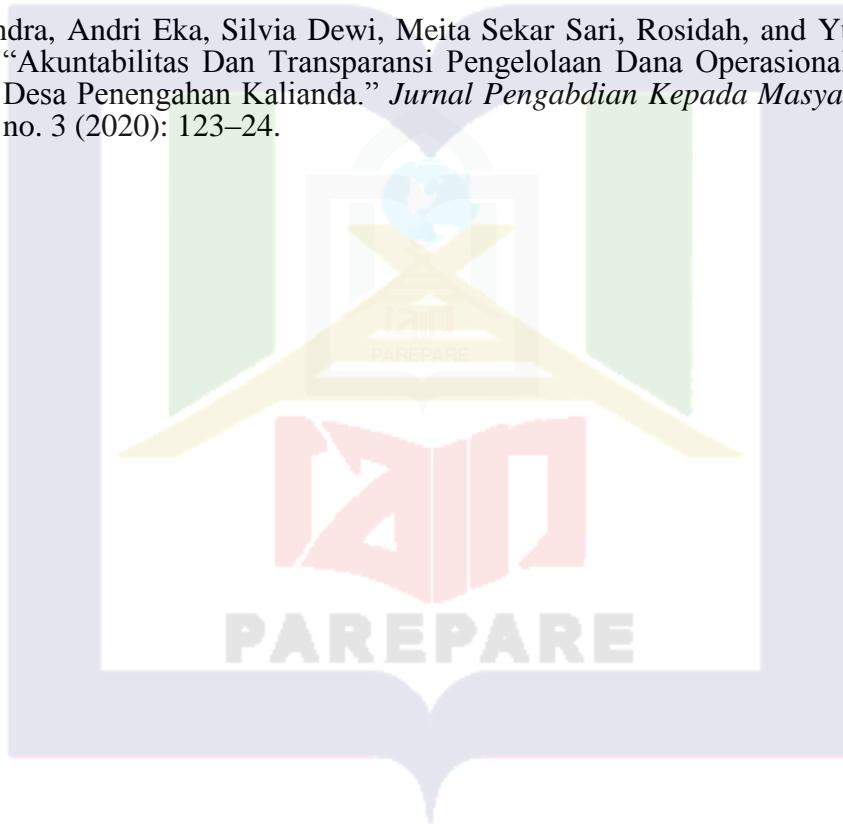
- Aiman, Mohamad Ikhmal, Zainal Said, and Damirah. "Prinsip Akuntabilitas Dalam Implementasi Psak 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Enrekang." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* Vol. 3, no. 2 (2024): 145.
- Akal, Andi Tenri Uleng, Sri Wahyuni Nur, and Ira Sahara. "Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah Bersubsidi Pada Bank BTN KCP Syariah Parepare." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* Vol. 7, no. 1 (2024): 72–85.
- Ardianto. *Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Government*. Malang: Bayumedia, 2017.
- Arikunto, and Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arodhiskara, Yadi, and Zulkarnain. "Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Retribusi Pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3, no. 2 (2021): 43–51.
- BPK RI. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan." Jakarta: Database Peraturan, 2022.
- BPK RI. "Undang-Undang Nomor RI 13 Tahun 2005 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara." Jakarta: Database Peraturan, 2005.
- BPK RI. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Database Peraturan, 2003.
- Chandrasasmito, Muh Akob Kadir, and Yana Fajriah. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Dana BOS Dengan Partisipasi Sebagai Variabel Moderasi." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol. 4, no. 4 (2024): 4745–56.
- Dzulkifli, Muhammad, Andi Chairil Furqan, and Betty. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bencana." *Jurnal Akuntansi Manado* Vol. 4, no. 1 (2023).
- Elsye, Rosmary. *Dasar –Dasar Akuntansi Akrual Pemerintahan Daerah*. Bogor: Ghilia Indonesia, 2016.
- Fajar, Catur Martian, and Sulistiawati. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS." *Jurnal Financia* Vol. 5, no. 2 (2024).
- Frihatni, Andi Ayu, Nirwana, and Syamsuddin. "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Parepare." *Jurnal Ekonomi, Dan Bisnis* Vol. 4, no. 3 (2021): 235.
- Fujianto, Tegar, Syahriyah Semaun, and Arqam. "Transparansi Penggunaan

- Anggaran Pada Dinas Perumahan, Kawasan, Permukiman, Dan Pertanahan (Dpkpp) Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* Vol. 3, no. 2 (2024): 116.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 100. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program. AMOS 24.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Halim, Abdul, and Muhammad Iqbal. *Pengelolaan Keuangan Daerah.* 3rd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Hamid. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Direktorat Pembinaan sekolah Menengah Pertama, 2018.
- Hasanah, Suhriyatul. "Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan Sman 1 Ciomas." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2017): 25–34.
- Huda. "Kriteria Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Liniear." *Jurnal Sains & Matematika* Vol. 24, no. 2 (2016): 58–66.
- Indriana, and St Zulfaidah. *Efektifitas, Efisiensi Dan Produktifitas Manajemen Berbasis Sekolah,* 2013.
- Innanawati, Maya Widiana Dewi, and Desy Nur Partiwi. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMK Negeri 1 Mojosongo." *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis* Vol. 3, no. 1 (2024): 456–63.
- Islam, Direktur Jenderal Pendidikan. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 511 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Tahun Anggaran," 2019.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial.* Kencana, 2018.
- Kasmadi, and Nia Siti Sumariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kristianten. *Transparansi Anggaran Pemerintah.* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Lakotong, Sufri. "Diduga Penyalahgunaan Dana BOS, Tipidkor Polres Pinrang Diminta Periksa 13 Kepala Sekolah." Pinrang: Berita-Online.com, 2024.
- Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. *Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Akuntabilitas Dan Good Governance.* Jakarta, 2014.

- Lindawati, Ria. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Di SMK XYZ Jakarta." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* Vol. 1, no. 5 (2024): 6652–6630.
- Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Surakarta: Andi, 2018.
- Mardiasmo. *Otonomi and Manajemen Keuangan Daerah*. In *Otonomi and Manajemen Keuangan Daerah*, 2004.
- Mariyana, Rita, Ali Nugraha, and Yeni Rachmawati. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. "Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Kep/26/M.PAN/2/2004." Bandar Lampung, 2004.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Nomor 01 Tahun 2018," 2018.
- Musein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Mustafid, Hidayat. "Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Melalui Budaya Organisasi." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 3, no. 1 (2020): 1–14.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2008.
- Nodera, Mimi Sintia, Ratih Kusumastuti, and Salman Jumaili. "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMAN 7 Merangin Tahun 2021." *Jurnal Akuntansi* Vol. 7, no. 1 (2023): 21–23.
- Nordiawan, Deddi. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Rachman, Dani, Djodi Setiawan, and Reza Maftuh Taufik Nugraha. "Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMA Samasa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 13, no. 3 (2022): 73–86.
- Republik Indonesia. "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pencapaian Standar Nasional Pendidikan," 2015.
- Republik Indonesia. "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pengertian Dana BOS," 2021.
- Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Nomor 2 Tahun 2022," 2022.
- Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia," 2009.

- Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.," 2008.
- Republik Indonesia. "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Bantuan Operasional Sekolah Reguler," 2020.
- Rizky, Yudaruddin. *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPP Versi 20*. Yogyakarta: Interpena, 2014.
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2009.
- Shafratunnisa. *Implementasi Nilai-Nilai Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Sektor Publik Di SD Islam Binakheir*. Jakarta, 2015.
- Shilvia Hayatun Nupus. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana BOS (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Sholihin, Miftahus, and Siti Mujilahwati. "Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web (Online) Di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring Lamongan." *Jurnal Teknika* Vol. 6, no. 1 (2014): 5760. – 60.
- Siregar, Baldric. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)*. 1st ed. Yogyakarta: Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*, PT Bumi Aksara . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Slamet, PH. *Handout Kapita Selekta Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas RI, 2015.
- Solichin, Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Akasara, 2017.
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Sudyartini, Zaenal Wafa. "Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Kota Yogyakarta." *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 17807–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta CV, 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sutaryo. *Karakteristik Eksekutif Dan KInerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suwanda, Dadang, and Hendri Santoso. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. Jakarta: PPM Manajemen, 2015.
- Wibowo, Agung Edy. *Aplikasi Praktik SPP Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Yuliana, Kartika Febri. “Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis,” 2017, 29–30.
- Yunindra, Andri Eka, Silvia Dewi, Meita Sekar Sari, Rosidah, and Yunita Anjani. “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Operasional Sekolah Di Desa Penengahan Kalianda.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, no. 3 (2020): 123–24.





Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

I. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : _____
4. Pendidikan : SD SMP SMA
 S1 S2 S3
5. Pekerjaan : _____

II. Petunjuk Pengisian

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan dibawah ini:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Ssangat Tidak Setuju
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Terima kasih atas partisipasi anda.

1. Akuntabilitas

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengelolaan dana BOS di sekolah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.					
2.	Penggunaan dana BOS dicatat dengan jujur dan transparan tanpa ada manipulasi data.					
3.	Sekolah memastikan tidak ada penyalahgunaan dana BOS untuk kepentingan pribadi atau pihak tertentu.					

4.	Semua laporan keuangan dana BOS disusun secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan.					
5.	Proses perencanaan dan pelaksanaan penggunaan dana BOS melibatkan semua pihak yang berkepentingan (kepala sekolah, guru, komite sekolah).					
6.	Mekanisme pencairan dan penggunaan dana BOS dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.					
7.	Sekolah menyelenggarakan rapat atau pertemuan secara rutin untuk mengevaluasi penggunaan dana BOS.					
8.	Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan yang sesuai dengan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah.					
9.	Pelaksanaan program yang didanai oleh dana BOS selalu dievaluasi untuk memastikan tujuan program tercapai.					
10.	Kebijakan alokasi dana BOS di prioritaskan untuk kebutuhan utama siswa.					

2. Transparansi

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Informasi tentang pengelolaan dana BOS disampaikan secara jelas dan mudah dipahami.					
2.	Laporan keuangan dna BOS disajikan tepat waktu setiap bulan/tahun.					
3.	Informasi tentang penggunaan dana BOS memadai dan lengkap, termasuk rincian pengeluaran.					

4.	Data keuangan dana BOS akurat dan dapat diandalkan, tanpa kesalahan dan kecurangan.					
5.	Dokumen pengelolaan dana BOS, seperti laporan keuangan dan nota pembayaran mudah di akses oleh pihak yang berkepentingan.					
6.	Laporan keuangan dana BOS dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk memantau kemajuan dan perubahan.					
7.	pengelolaan dana BOS memberikan penjelasan yang jelas dan memadai tentang penggunaan dana yang tidak terduga atau tidak sesuai dengan rencana.					
8.	Terdapat mekanisme pengawasan dan pengendalian pengelolaan dana BOS yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan dana.					
9.	Informasi tentang pengelolaan dana BOS disampaikan secara terbuka kepada semua pihak yang berkepentingan.					
10.	Pihak yang berkepentingan dapat memberikan masukan dan saran tentang pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan transparansi.					

3. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tujuan penggunaan dana BOS telah jelas dan terkomunikasikan dengan baik kepada semua pihak yang berkepentingan.					
	Pengelolaan dana BOS diarahkan					

2.	untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah.				
3.	Strategi penggunaan dana BOS telah disusun secara rinci untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.				
4.	Pihak sekolah telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam merancang strategi penggunaan dana BOS.				
5.	Dana BOS telah digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.				
6.	Fasilitas yang diperoleh melalui dana BOS telah mencukupi kebutuhan sekolah dan siswa.				
7.	Penggunaan dana BOS telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tepat waktu.				
8.	Program yang didanai oleh BOS disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah dan siswa.				
9.	Sekolah memiliki mekanisme pengawasan terhadap penggunaan dana BOS yang trasparan dan akuntabel.				
10.	Evaluasi dan pengendalian penggunaan dana BOS dilakukan secara rutin dan melibatkan masukan dari pihak terkait.				

Lampiran 2 Tabulasi Data

Jawaban responden untuk variabel Akuntabilitas (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
1	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4
2	5	3	5	5	5	4	3	4	3	4
3	4	3	4	5	5	3	5	3	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	3	4	5	3	5	3	3
6	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4
7	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3
8	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4
9	5	5	5	3	5	3	5	5	3	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	4	4	5	3	4	5	4	3
12	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5
13	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
14	2	4	5	5	5	5	4	4	4	3
15	4	3	4	4	4	3	3	3	3	5
16	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
17	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3
18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5
19	3	4	3	3	4	5	4	1	1	3
20	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
21	3	3	4	2	5	2	3	5	5	5
22	4	4	4	5	4	2	4	3	4	4
23	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
24	3	3	4	4	2	4	4	3	3	5
25	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3
26	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4
27	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
28	5	4	5	4	4	5	3	3	3	5
29	4	3	5	3	3	4	4	2	5	3
30	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4
31	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3
32	5	5	3	3	5	4	4	2	3	4
33	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4
34	4	4	4	3	4	5	3	2	5	3
35	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4
36	4	4	5	2	4	4	2	2	4	5

37	5	4	3	4	4	5	4	4	2	3
38	5	5	5	5	2	5	2	3	4	5
39	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3
40	4	4	2	5	5	2	4	4	5	4
41	3	4	4	2	4	4	2	4	4	5
42	4	3	4	5	4	3	3	3	2	3
43	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
44	4	3	4	3	4	2	5	4	2	3
45	3	4	3	5	5	4	4	3	3	4
46	2	3	4	4	3	3	4	4	4	5
47	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4
48	4	4	3	4	2	3	4	2	2	3
49	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2
50	3	4	5	3	5	5	4	5	4	2
51	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
52	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4
53	4	4	3	4	4	2	4	4	3	5
54	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4
55	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3
56	5	3	4	4	3	4	4	2	3	2
57	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
58	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4
59	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2
60	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	5	5	5	4	5	4	3	2
63	4	5	4	5	3	3	4	5	4	3
64	5	4	5	3	4	2	3	4	3	5
65	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
66	5	4	4	2	4	4	4	4	4	2
67	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
68	4	2	3	3	4	3	5	3	2	4
69	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5
70	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3
71	3	3	4	4	5	4	4	3	3	2
72	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4
73	3	3	4	4	4	4	4	3	5	3
74	5	4	5	3	5	5	3	4	5	2
75	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
76	5	4	3	5	3	4	2	5	4	2

77	3	3	3	5	3	2	3	4	4	4
78	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3
79	4	1	5	3	4	2	2	2	4	4
80	5	3	2	4	3	2	3	3	2	2
81	3	3	5	4	4	1	3	3	5	3
82	3	4	1	4	3	4	3	2	2	2
83	5	2	3	2	1	2	3	5	3	3
84	4	2	4	4	2	5	5	4	2	2
85	3	4	3	4	1	1	2	3	3	2
86	4	3	2	1	3	5	2	3	3	4
87	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4
88	3	3	3	1	5	3	2	1	3	4
89	3	2	2	3	3	2	2	3	5	2
90	1	3	4	4	3	3	4	2	3	3
91	1	3	3	5	4	3	4	2	3	4
92	2	2	2	3	1	4	2	3	4	3
93	2	5	4	5	3	3	2	5	4	5
94	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3
95	2	2	4	1	2	3	2	2	4	3
96	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3
96	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3
98	3	4	2	3	3	1	1	4	4	3
99	3	4	4	1	4	2	5	3	3	4
100	2	2	4	3	5	4	5	2	3	4
101	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2
102	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
103	2	4	4	3	3	3	3	4	2	1
104	3	5	2	2	2	3	3	4	2	4
105	2	3	4	2	4	2	4	4	5	2
106	3	2	3	2	2	2	5	2	2	1
107	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3
108	5	2	4	4	3	2	2	3	1	5
109	3	3	4	2	3	3	2	5	2	3
110	2	3	4	4	3	1	2	2	2	4
111	4	3	4	2	4	4	3	5	5	3
112	2	4	3	2	2	3	5	3	4	3
113	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4
114	1	4	3	2	2	4	3	3	5	3
115	2	3	3	2	3	5	3	3	4	3
116	3	5	3	2	3	4	4	3	3	3

117	4	4	3	5	4	1	5	4	1	2
118	3	2	4	3	2	2	2	2	5	4
119	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3
120	3	3	5	3	4	3	4	5	1	2
121	2	3	2	3	3	4	4	5	4	4
122	2	4	2	3	5	2	5	3	5	2
123	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3
124	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3
125	3	2	4	2	1	2	4	4	4	4
126	1	1	4	2	4	2	4	2	4	3
127	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3
128	3	4	2	1	3	2	4	1	3	4
129	2	3	3	1	3	2	4	3	3	4
130	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4
131	4	3	4	5	5	2	4	3	2	3
132	4	3	3	3	3	5	4	5	3	2
133	2	2	2	4	3	3	3	2	1	2
134	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
135	3	3	3	5	3	2	4	3	2	2
136	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3
137	3	3	2	3	2	2	3	5	3	3
138	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4
139	2	4	3	1	5	5	3	4	4	3
140	2	4	2	3	4	3	4	3	1	3

Jawaban responden untuk variable Transparansi (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
1	3	5	3	4	4	3	4	4	4	5
2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
6	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
8	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4
12	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5

13	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3
14	4	4	3	5	3	2	3	5	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
16	3	4	3	4	4	3	4	5	3	3
17	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3
18	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
19	2	3	1	4	2	2	3	5	2	3
20	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4
21	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
24	2	2	2	3	2	3	2	5	2	3
25	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
26	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4
27	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
28	3	5	4	4	3	3	3	3	4	4
29	2	2	2	4	2	1	2	5	2	1
30	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
33	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4
34	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
36	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4
37	2	3	3	4	4	5	4	5	4	3
38	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
41	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
42	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
45	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5
46	2	4	4	2	4	1	1	4	2	4
47	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2
50	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
51	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

54	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
55	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3
56	4	4	3	4	3	3	3	5	3	3	
57	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	
58	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
60	3	5	4	3	4	3	5	4	2	5	
61	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	
63	4	3	5	4	3	4	3	5	3	4	
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
66	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
67	2	4	3	4	3	2	4	5	3	4	
68	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	
69	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
70	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	
71	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
72	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
73	3	3	3	3	3	5	3	5	5	4	
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
75	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	
76	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	
77	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
78	4	5	3	3	3	2	4	2	5	2	
79	4	5	2	3	4	2	5	3	3	4	
80	4	3	3	2	4	4	1	3	3	2	
81	4	2	2	3	4	2	5	3	4	3	
82	2	3	4	3	3	5	3	2	3	2	
83	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	
84	5	3	3	4	3	4	2	2	4	2	
85	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	
86	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	
87	4	3	4	4	4	2	3	1	3	2	
88	4	3	3	3	1	3	5	2	2	4	
89	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	
90	5	2	2	3	3	2	3	2	2	2	
91	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	
92	4	3	5	3	3	2	3	2	3	1	
93	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	
94	3	2	2	3	4	2	3	2	4	1	

95	5	4	4	3	2	1	1	3	2	3
96	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
96	4	3	3	3	2	5	3	2	2	4
98	4	2	3	1	2	4	3	3	2	3
99	3	1	4	2	2	3	4	2	3	3
100	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4
101	2	4	3	3	4	3	4	5	5	3
102	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3
103	5	3	4	4	4	2	1	2	2	3
104	2	4	5	2	4	4	3	4	2	1
105	3	1	3	4	2	4	2	4	4	4
106	3	2	2	3	3	4	3	2	5	4
107	3	4	4	2	4	3	3	4	1	2
108	4	2	3	5	4	3	3	5	1	3
109	4	3	1	2	4	4	2	2	5	3
110	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3
111	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3
112	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4
113	3	1	3	4	3	3	4	4	1	4
114	5	4	3	3	2	5	2	3	3	2
115	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4
116	4	2	3	3	2	2	3	2	4	4
117	4	3	4	3	2	3	1	4	2	3
118	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4
119	3	2	4	4	2	3	4	3	2	5
120	2	3	4	1	3	3	2	3	3	4
121	3	3	2	4	1	3	3	1	2	3
122	2	4	4	1	3	4	3	4	3	4
123	2	3	2	4	3	1	4	4	2	3
124	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3
125	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3
126	3	3	5	3	4	1	4	3	3	5
127	3	2	3	2	1	3	5	4	3	2
128	5	1	3	3	2	5	4	2	2	5
129	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
130	5	4	3	4	2	3	2	3	3	2
131	4	1	4	4	4	2	2	3	5	3
132	1	2	1	4	3	2	4	3	2	1
133	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4
134	3	5	2	3	1	3	4	4	4	4
135	4	3	4	1	4	4	4	3	3	2

136	4	2	5	2	2	4	1	1	5	3
137	3	3	3	4	3	2	4	5	3	5
138	2	4	3	5	3	3	2	4	3	2
139	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2
140	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4

Jawaban responden untuk variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	3	4	4	3	5	5	4	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
6	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4
9	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3
10	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
11	4	4	4	2	5	5	3	1	5	5
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3
14	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
16	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4
17	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3
18	4	2	4	4	5	4	4	3	5	4
19	5	3	4	5	5	4	4	3	4	4
20	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4
21	4	4	1	1	1	1	2	1	1	3
22	5	4	3	4	3	3	4	5	3	5
23	3	3	3	4	3	4	4	5	2	3
24	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
25	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
26	3	3	4	3	2	3	3	5	2	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

31	4	4	1	2	3	3	4	5	3	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
35	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
36	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3
37	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4
38	4	4	3	4	4	2	4	5	4	3
39	4	4	3	3	4	2	4	5	3	2
40	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4
41	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
42	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
43	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4
44	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3
45	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
46	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
47	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4
48	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
49	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
50	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
51	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4
52	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	3	4	3	4	4	5	4	2	4
55	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3
56	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
57	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4
58	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4
59	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5
60	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5
61	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
62	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4
65	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4
66	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4
67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
69	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
70	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4

71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5
73	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
74	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
75	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
76	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3
77	3	4	4	2	2	4	3	3	5	4	
78	5	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3
79	3	4	1	4	1	3	2	2	3	2	
80	2	3	2	4	2	3	3	2	1	3	
81	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	
82	1	2	3	2	5	2	2	2	3	2	
83	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	
84	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	
85	4	3	1	4	3	4	4	3	2	2	
86	2	1	3	3	3	2	3	4	3	4	
87	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	
88	2	4	4	1	2	2	4	3	5	2	
89	5	3	3	2	4	5	3	3	4	1	
90	3	5	3	5	5	1	2	3	4	3	
91	5	2	2	2	1	3	3	3	3	3	
92	4	5	4	3	2	3	3	3	3	3	
93	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	
94	3	3	4	2	2	3	1	3	2	1	
95	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	
96	1	2	4	4	2	1	5	2	2	3	
96	3	2	2	3	5	4	3	2	3	4	
98	4	2	4	5	4	1	2	1	4	2	
99	3	2	5	1	3	2	3	2	2	5	
100	2	2	4	4	4	5	3	3	1	1	
101	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	
102	5	3	3	4	2	2	2	4	4	3	
103	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	
104	3	2	4	2	3	5	4	1	3	3	
105	4	1	3	3	4	1	3	4	3	4	
106	3	3	1	1	3	2	3	4	2	3	
107	1	1	2	4	1	4	4	2	4	2	
108	2	3	3	3	2	5	4	3	2	4	
109	5	2	3	4	3	3	2	2	5	3	
110	3	5	2	4	3	2	4	3	4	3	

111	3	4	3	3	5	5	3	2	2	4
112	3	3	3	3	2	5	3	1	2	2
113	5	4	3	2	4	4	3	3	3	4
114	5	2	2	2	4	2	3	3	3	2
115	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3
116	3	3	5	4	3	3	3	2	3	3
117	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1
118	1	4	2	3	4	4	3	3	5	2
119	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4
120	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4
121	3	1	3	4	3	4	4	2	2	3
122	2	2	4	5	1	3	2	4	3	3
123	2	3	1	2	4	4	5	2	3	3
124	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4
125	2	2	3	3	3	2	4	4	5	3
126	2	5	3	4	5	3	3	3	4	3
127	2	5	3	3	2	2	4	3	3	4
128	4	4	3	2	3	1	4	2	2	2
129	2	3	1	4	5	3	4	4	3	5
130	3	3	4	4	2	5	4	2	3	1
131	4	2	3	2	2	1	4	2	3	5
132	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
133	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3
134	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1
135	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3
136	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2
137	2	1	4	2	2	3	4	2	4	2
138	3	2	1	3	3	2	4	2	5	3
139	2	3	3	1	3	1	2	4	5	4
140	4	5	2	4	3	4	2	2	2	3

Lampiran 3 Hasil Output SPSS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	140	24.00	45.00	34.4071	4.87527
Transparansi	140	23.00	50.00	34.2143	5.72736
Efektivitas Pengelolaan	140	19.00	47.00	33.8643	5.37006
Dana BOS					
Valid N (listwise)	140				

Uji Validitas

Variabel Akuntabilitas (X1)

X1.5	Pearson Correlation	.187*	.295**	.280**	.225**	1	.267**	.357**	.067	.127	.115	.596**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.001	.008		.001	.000	.429	.136	.176	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.6	Pearson Correlation	.223**	.253**	.172*	.154	.267**	1	.134	.134	.129	.067	.530**
	Sig. (2-tailed)	.008	.003	.042	.069	.001		.114	.114	.128	.435	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.7	Pearson Correlation	.097	.173*	.155	.209*	.357**	.134	1	.050	.016	-.089	.420**
	Sig. (2-tailed)	.253	.041	.067	.013	.000	.114		.556	.848	.298	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.8	Pearson Correlation	.206*	.203*	.084	.139	.067	.134	.050	1	.109	-.060	.387**
	Sig. (2-tailed)	.015	.016	.324	.102	.429	.114	.556		.198	.480	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.9	Pearson Correlation	.015	.156	.231**	.008	.127	.129	.016	.109	1	.238**	.413**
	Sig. (2-tailed)	.860	.066	.006	.922	.136	.128	.848	.198		.005	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.10	Pearson Correlation	.173*	.174*	.200*	.110	.115	.067	-.089	-.060	.238**	1	.386**
	Sig. (2-tailed)	.041	.040	.018	.195	.176	.435	.298	.480	.005		.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Total X1	Pearson Correlation	.547**	.563**	.540**	.533**	.596**	.530**	.420**	.387**	.413**	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Transparansi (X2)

Correlations											
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.269 **	.312 **	.269 **	.214 *	.299 **	.175 *	-.006	.280 **	.265 ** .508 **
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.001	.011	.000	.039	.941	.001	.002 .000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.2	Pearson Correlation	.269 **	1	.258 **	.298 **	.382 **	.256 **	.369 **	.389 **	.342 **	.335 ** .660 **
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000 .000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.3	Pearson Correlation	.312 **	.258 **	1	.199 *	.341 **	.312 **	.185 *	.126	.240 **	.353 ** .545 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.018	.000	.000	.029	.137	.004	.000 .000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.4	Pearson Correlation	.269 **	.298 **	.199 *	1	.239 **	.113	.301 **	.403 **	.193 *	.269 ** .547 **
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.018		.004	.183	.000	.000	.022	.001 .000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.5	Pearson Correlation	.214 *	.382 **	.341 **	.239 **	1	.299 **	.321 **	.280 **	.359 **	.273 ** .615 **
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.004		.000	.000	.001	.000	.001 .000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.6	Pearson Correlation	.299 **	.256 **	.312 **	.113	.299 **	1	.338 **	.207 *	.376 **	.350 ** .597 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.183	.000		.000	.014	.000	.000 .000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.7	Pearson Correlation	.175 *	.369 **	.185 *	.301 **	.321 **	.338 **	1	.318 **	.299 **	.487 ** .644 **
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.029	.000	.000	.000		.000	.000	.000 .000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.8	Pearson Correlation	-.006	.389 **	.126	.403 **	.280 **	.207 *	.318 **	1	.169 *	.356 ** .557 **

	Sig. (2-tailed)	.941	.000	.137	.000	.001	.014	.000		.046	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.9	Pearson Correlation	.280**	.342**	.240**	.193*	.359**	.376**	.299**	.169*	1	.356**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.004	.022	.000	.000	.000	.046		.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.1	Pearson Correlation	.265**	.335**	.353**	.269**	.273**	.350**	.487**	.356**	.356**	1	.681**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Total X2	Pearson Correlation	.508**	.660**	.545**	.547**	.615**	.597**	.644**	.557**	.606**	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Correlations												Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y	
Y1	Pearson Correlation	1	.285**	.216*	.161	.274**	.219**	.209*	.319**	.220**	.311**	.577**
	Sig. (2-tailed)		.001	.011	.058	.001	.009	.013	.000	.009	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y2	Pearson Correlation	.285**	1	.127	.174*	.263**	.180*	.101	.323**	.170*	.247**	.513**
	Sig. (2-tailed)	.001		.134	.040	.002	.033	.235	.000	.044	.003	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y3	Pearson Correlation	.216*	.127	1	.285**	.285**	.259**	.170*	.267**	.208*	.235**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.011	.134		.001	.001	.002	.044	.001	.014	.005	.000

		N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y4	Pearson Correlation		.161	.174*	.285**	1	.296**	.213*	.176*	.283**	.130	.125	.500**
	Sig. (2-tailed)		.058	.040	.001		.000	.012	.037	.001	.127	.142	.000
	N		140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y5	Pearson Correlation		.274**	.263**	.285**	.296**	1	.316**	.240**	.318**	.286**	.365**	.656**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.001	.000		.000	.004	.000	.001	.000	.000
	N		140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y6	Pearson Correlation		.219**	.180*	.259**	.213*	.316**	1	.284**	.184*	.132	.179*	.537**
	Sig. (2-tailed)		.009	.033	.002	.012	.000		.001	.030	.120	.034	.000
	N		140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y7	Pearson Correlation		.209*	.101	.170*	.176*	.240**	.284**	1	.283**	.240**	.342**	.519**
	Sig. (2-tailed)		.013	.235	.044	.037	.004	.001		.001	.004	.000	.000
	N		140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y8	Pearson Correlation		.319**	.323**	.267**	.283**	.318**	.184*	.283**	1	.275**	.370**	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.001	.000	.030	.001		.001	.000	.000
	N		140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y9	Pearson Correlation		.220**	.170*	.208*	.130	.286**	.132	.240**	.275**	1	.266**	.516**
	Sig. (2-tailed)		.009	.044	.014	.127	.001	.120	.004	.001		.001	.000
	N		140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y10	Pearson Correlation		.311**	.247**	.235**	.125	.365**	.179*	.342**	.370**	.266**	1	.607**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.005	.142	.000	.034	.000	.000	.001		.000
	N		140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Total	Pearson Correlation		.577**	.513**	.546**	.500**	.656**	.537**	.519**	.648**	.516**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N		140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.652	10

Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.798	10

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.760	10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 4.75958538
Most Extreme Differences	Absolute .061
	Positive .061
	Negative -.058
Test Statistic	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolininearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15.536	3.040			5.111	.000		
	Akuntabilitas	.320	.103	.291		3.102	.002	.654	1.530
	Transparansi	.214	.088	.228		2.436	.016	.654	1.530

- a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Uji Heteroskedastisitas (uji glejser)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.407	1.863		1.829	.070
	Akuntabilitas	.064	.063	.107	1.016	.312
	Transparansi	-.055	.054	-.107	-1.021	.309

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	15.536	3.040		5.111	.000		
	Akuntabilitas	.320	.103	.291	3.102	.002	.654	1.530
	Transparansi	.214	.088	.228	2.436	.016	.654	1.530

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Uji t (uji parsial)

Model	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
	(Constant)	15.536	3.040		5.111	.000
1	Akuntabilitas	.320	.103	.291	3.102	.002
	Transparansi	.214	.088	.228	2.436	.016

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Uji F Simultan

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	859.564	2	429.782	18.699	.000 ^b
	Residual	3148.858	137	22.984		
	Total	4008.421	139			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.463 ^a	.214	.203	4.794	

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-820/ln.39/PP.00.9/PPs.05/03/2025 05 Maret 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : EMMA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 10 Maret 2001
NIM : 2120203862202019
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : UJUNG, DESA MALLONGI-LONGI, KECAMATAN LANRISANG,
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI MTS DDI UJUNG KEC. LANRISANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Maret 2025 sampai dengan tanggal 15 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

1. Rektor IAIN Parepare

Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710202200102202

Page : 1 of 1. Copyright ©afs 2015-2025 - (nailul)

Dicetak pada Tgl : 05 Mar 2025 jam : 09:56:19

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0120/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-03-2025 atas nama EMMA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0176/R/T.Teknis/DPMPTSP/03/2025, Tanggal : 12-03-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0120/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2025, Tanggal : 12-03-2025

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- KESATU : 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : EMMA
 4. Judul Penelitian : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRASPARANSI TERHADAP EFektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs DDI UJUNG KEC. LANRISANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA SEKOLAH, BENDAHARA, DAN ORANG TUA SISWA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-09-2025.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditandatkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakkan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Maret 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 7 F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Lampiran 8 T Tabel

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.014
47	1.678	2.013
48	1.677	2.012
49	1.677	2.011
50	1.676	2.010
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007

df	0,05	0,025
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984
101	1.660	1.984
102	1.660	1.983
103	1.660	1.983
104	1.660	1.983

df	0,05	0,025
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979
125	1.657	1.979
126	1.657	1.979
127	1.657	1.979
128	1.657	1.979
129	1.657	1.979
130	1.657	1.978
131	1.657	1.978
132	1.656	1.978
133	1.656	1.978
134	1.656	1.978
135	1.656	1.978
136	1.656	1.978
137	1.656	1.977
138	1.656	1.977
139	1.656	1.977
140	1.656	1.977
141	1.656	1.977
142	1.656	1.977
143	1.656	1.977
144	1.656	1.977
145	1.655	1.976
146	1.655	1.976
147	1.655	1.976
148	1.655	1.976
149	1.655	1.976
150	1.655	1.976
151	1.655	1.976
152	1.655	1.976
153	1.655	1.976
154	1.655	1.975
155	1.655	1.975
156	1.655	1.975

df	0,05	0,025
157	1.655	1.975
158	1.655	1.975
159	1.654	1.975
160	1.654	1.975
161	1.654	1.975
162	1.654	1.975
163	1.654	1.975
164	1.654	1.975
165	1.654	1.974
166	1.654	1.974
167	1.654	1.974
168	1.654	1.974
169	1.654	1.974
170	1.654	1.974
171	1.654	1.974
172	1.654	1.974
173	1.654	1.974
174	1.654	1.974
175	1.654	1.974
176	1.654	1.974
177	1.654	1.973
178	1.653	1.973
179	1.653	1.973
180	1.653	1.973
181	1.653	1.973
182	1.653	1.973
183	1.654	1.973
184	1.653	1.973
185	1.653	1.973
186	1.653	1.973
187	1.653	1.973
188	1.653	1.973
189	1.654	1.973
190	1.653	1.973
191	1.653	1.972
192	1.653	1.972
193	1.653	1.972
194	1.653	1.972
195	1.654	1.972
196	1.653	1.972
197	1.653	1.972
198	1.653	1.972
199	1.653	1.972
200	1.653	1.972

Lampiran 9 Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Emma, lahir di Pinrang pada tanggal 10 Maret 2001. Anak terakhir dari tiga bersaudara, anak dari bapak Abdur Sunusi dan ibu Desi Laelang. Penulis beralamat di Dusun Ujung, Desa Mallongi-longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Memulai pendidikan di bangku MI DDI Punnia, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Ujung, selanjutnya menempuh pendidikan di MA Attaqwa Jampue, hingga akhirnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Muamalat KCP Parepare dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dan penulis melakukan penelitian di Pinrang dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang”.